

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *THINK PAIR SHARE* DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1  
GEDANGAN SIDOARJO**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**MOHAMMAD FARID ALFARISI**  
*NIM. D91219129*



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Farid Alfarisi

NIM : D91219129

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Alamat : Karangbong RT 04 RW 03, Gedangan, Sidoarjo

No. Telp : 089612642476

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Efektivitas Penerapan Metode *Think Pair Share* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo**” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan plagiat dan karya tulis orang lain, kecuali pada bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Surabaya, 21 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



Mohammad Farid Alfarisi  
NIM. D91219129

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Mohammad Farid Alfarisi

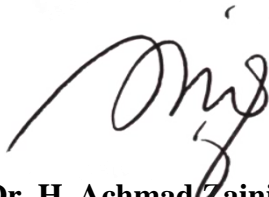
NIM : D91219129

Judul : Efektivitas Penerapan Metode *Think Pair Share* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

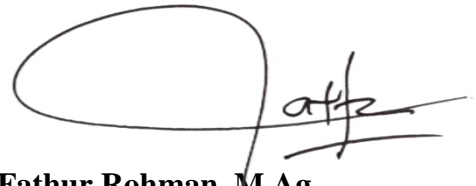
Surabaya, 20 Maret 2023

Pembimbing I



**Dr. H. Achmad Zaini, MA**  
**NIP. 197005121995031002**

Pembimbing II



**Fathur Rohman, M.Ag**  
**NIP. 197311302005011005**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Mohammad Farid Alfarisi** ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 17 April 2023

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

**Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag, M.Pd**  
NIP. 197407251998031001

**Penguji I**

**Prof. Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag**  
NIP. 196912121993031003

**Penguji II**

**Prof. Dr. H. Moch. Tolbah, M.Ag**  
NIP. 195303051986031001

**Penguji III**

**Dr. H. Achmad Zaini, MA**  
NIP. 197005121995031002

**Penguji IV**

**Fathur Rohman, M.Ag**  
NIP. 197311302005011005



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

---

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mohammad Farid Alfarisi

NIM : D91219129

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

E-mail address : mfarid12344@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *THINK PAIR SHARE* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 GEDANGAN SIDOARJO**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 April 2023

Penulis

Mohammad Farid Alfarisi

## ABSTRAK

Mohammad Farid Alfarisi, D91219129; Efektivitas Penerapan Metode *Think Pair Share* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *think pair share* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo. Permasalahan yang dikaji oleh peneliti: 1) Bagaimana penerapan metode *think pair share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo? 2) Bagaimana motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo? 3) Bagaimana efektivitas penerapan metode *think pair share* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo?.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) penerapan metode *think pair share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo termasuk dalam kategori baik. 2) motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo pada kelas eksperimen termasuk dalam kategori sangat baik dan pada kelas kontrol termasuk dalam kategori baik. 3) efektivitas penerapan metode *think pair share* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo dihitung menggunakan rumus *independent samples t-test*. Dari perhitungan yang dilakukan didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar 5,467 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,99547, apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi, penerapan metode *think pair share* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.

**Kata Kunci:** *Efektivitas, Metode Think Pair Share, Motivasi Belajar Siswa*

## ABSTRACT

Mohammad Farid Alfarisi, D91219129; Effectiveness of Think Pair Share Method Implementation in Improving Learning Motivation of Class X Students in Islamic Religious Education Subjects at SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.

This study aims to determine the effectiveness of the application of the think pair share method in increasing the learning motivation of class X students in Islamic Religious Education subjects at SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo. Problems studied by researchers: 1) How is the application of think pair share method in Islamic Religious Education subjects at SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo? 2) How is the learning motivation of grade X students in Islamic Religious Education subjects at SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo? 3) How is the effectiveness of the application of think pair share method in increasing the learning motivation of grade X students in Islamic education subjects at SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo?

The results showed that: 1) the application of think pair share method in Islamic Religious Education subjects at SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo is included in the good category. 2) the learning motivation of grade X students in Islamic Religious Education subjects at SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo in the experimental class is included in the very good category and in the control class is included in the good category. 3) the effectiveness of the application of the think pair share method in increasing the learning motivation of grade X students in Islamic Religious Education subjects at SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo is calculated using the independent samples t-test formula. From the calculations carried out, the  $t_{\text{count}}$  is 5.467 and the  $t_{\text{table}}$  is 1.99547, if the  $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$ , it means that  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected. So, the application of the think pair share method is effective in increasing the learning motivation of class X students in Islamic Religious Education subjects at SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.

**Keywords:** Effectiveness, Think Pair Share Method, Student Learning Motivation



## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DALAM</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Penelitian Terdahulu .....	8
F. Hipotesis Penelitian.....	13
G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian .....	14
H. Definisi Operasional.....	15
I. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>20</b>
A. Efektivitas .....	20
B. Metode <i>Think Pair Share</i> .....	21
1. Pengertian Metode <i>Think Pair Share</i> .....	21
2. Langkah – Langkah Penerapan Metode <i>Think Pair Share</i> .....	22
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Think Pair Share</i> .....	24
C. Motivasi Belajar Siswa .....	25



1. Pengertian Motivasi Belajar Siswa.....	25
2. Fungsi Motivasi Belajar Siswa.....	27
3. Macam – Macam Motivasi Belajar Siswa.....	28
4. Indikator Motivasi Belajar Siswa .....	29
5. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa .....	31
D. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam .....	32
1. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	32
2. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam .....	33
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	34
E. Efektivitas Penerapan Metode <i>Think Pair Share</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Jenis dan Rancangan Penelitian .....	38
1. Jenis Penelitian .....	38
2. Rancangan Penelitian .....	39
B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian .....	40
1. Variabel Penelitian .....	40
2. Indikator Penelitian .....	41
3. Instrumen Penelitian .....	42
C. Populasi dan Sampel .....	44
1. Populasi .....	44
2. Sampel .....	45
D. Jenis dan Sumber Data .....	46
1. Jenis Data.....	46
2. Sumber Data .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
1. Metode Angket .....	48
2. Metode Dokumentasi.....	48
3. Metode Observasi .....	49
4. Metode Wawancara .....	49

F. Teknik Analisis Data .....	49
1. Editing .....	50
2. Coding .....	50
3. Tabulating.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	54
1. Sejarah SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.....	54
2. Profil SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.....	55
3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.....	55
4. Program – Program SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo .....	58
5. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.....	59
6. Personalia SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo .....	59
7. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo..	60
8. Siswa SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo .....	64
9. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.....	66
B. Penyajian Data .....	67
1. Data Tentang Penerapan Metode <i>Think Pair Share</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo .....	67
2. Data Tentang Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo .....	77
3. Data Tentang Efektivitas Penerapan Metode <i>Think Pair Share</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo .....	91
C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	92
1. Analisis Data Tentang Penerapan Metode <i>Think Pair Share</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.....	92
2. Analisis Data Tentang Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.....	94

3. Analisis Data Tentang Efektivitas Penerapan Metode <i>Think Pair Share</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.....	96
<b>BAB V PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>103</b>
A. Penerapan Metode <i>Think Pair Share</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo .....	103
B. Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.....	104
C. Efektivitas Penerapan Metode <i>Think Pair Share</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.....	106
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>107</b>
A. Kesimpulan .....	107
B. Saran.....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>110</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>114</b>

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	39
Tabel 3.2 Pedoman Penskoran .....	43
Tabel 3.3 Kisi – Kisi Instrumen Penerapan Metode <i>Think Pair Share</i> .....	43
Tabel 3.4 Kisi – Kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa.....	44
Tabel 3.5 Data Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo .....	44
Tabel 4.1 Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.....	59
Tabel 4.2 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo .....	59
Tabel 4.3 Daftar Tenaga Pendidik .....	60
Tabel 4.4 Daftar Tenaga Kependidikan .....	63
Tabel 4.5 Data Siswa SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo Tahun Ajaran 2022/2023	64
Tabel 4.6 Data Siswa Kelas X.....	64
Tabel 4.7 Data Siswa Kelas X Beragama Islam .....	65
Tabel 4.8 Data Siswa Kelas XI .....	65
Tabel 4.9 Data Siswa Kelas XII.....	65
Tabel 4.10 Data Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo .....	66
Tabel 4.11 Data Angket Penerapan Metode <i>Think Pair Share</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.....	68
Tabel 4.12 Distribusi Pernyataan Pertama Penerapan Metode <i>Think Pair Share</i> .....	70
Tabel 4.13 Distribusi Pernyataan Kedua Penerapan Metode <i>Think Pair Share</i> .....	70
Tabel 4.14 Distribusi Pernyataan Ketiga Penerapan Metode <i>Think Pair Share</i> .....	71
Tabel 4.15 Distribusi Pernyataan Keempat Penerapan Metode <i>Think Pair Share</i> ....	72
Tabel 4.16 Distribusi Pernyataan Kelima Penerapan Metode <i>Think Pair Share</i> .....	72
Tabel 4.17 Distribusi Pernyataan Keenam Penerapan Metode <i>Think Pair Share</i> .....	73
Tabel 4.18 Distribusi Pernyataan Ketujuh Penerapan Metode <i>Think Pair Share</i> .....	73
Tabel 4.19 Distribusi Pernyataan Kedelapan Penerapan Metode <i>Think Pair Share</i> ..	74
Tabel 4.20 Distribusi Pernyataan Kesembilan Penerapan Metode <i>Think Pair Share</i>	74
Tabel 4.21 Distribusi Pernyataan Kesepuluh Penerapan Metode <i>Think Pair Share</i> ..	75
Tabel 4.22 Data Observasi Penerapan Metode <i>Think Pair Share</i> .....	76

Tabel 4.23 Data Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo Kelas Eksperimen.	78
Tabel 4.24 Data Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo Kelas Kontrol .....	79
Tabel 4.25 Distribusi Pernyataan Pertama Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	81
Tabel 4.26 Distribusi Pernyataan Pertama Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol ...	81
Tabel 4.27 Distribusi Pernyataan Kedua Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	82
Tabel 4.28 Distribusi Pernyataan Kedua Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	82
Tabel 4.29 Distribusi Pernyataan Ketiga Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	83
Tabel 4.30 Distribusi Pernyataan Ketiga Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	83
Tabel 4.31 Distribusi Pernyataan Keempat Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	83
Tabel 4.32 Distribusi Pernyataan Keempat Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol..	84
Tabel 4.33 Distribusi Pernyataan Kelima Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	84
Tabel 4.34 Distribusi Pernyataan Kelima Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol ....	85
Tabel 4.35 Distribusi Pernyataan Keenam Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	85
Tabel 4.36 Distribusi Pernyataan Keenam Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol...	86
Tabel 4.37 Distribusi Pernyataan Ketujuh Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	86
Tabel 4.38 Distribusi Pernyataan Ketujuh Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol ...	87
Tabel 4.39 Distribusi Pernyataan Kedelapan Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	87
Tabel 4.40 Distribusi Pernyataan Kedelapan Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol .....	88
Tabel 4.41 Distribusi Pernyataan Kesembilan Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	88

Tabel 4.42 Distribusi Pernyataan Kesembilan Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol .....	88
Tabel 4.43 Distribusi Pernyataan Kesepuluh Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	89
Tabel 4.44 Distribusi Pernyataan Kesepuluh Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol .....	89
Tabel 4.45 Data Tentang Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.....	91
Tabel 4.46 Uji Normalitas Menggunakan Aplikasi <i>SPSS For Windows</i> Versi 23 ....	97
Tabel 4.47 Uji Homogenitas Menggunakan Aplikasi <i>SPSS For Windows</i> Versi 23.	98
Tabel 4.48 Tabel Penolong .....	98
Tabel 4.49 <i>Independent Samples T-Test</i> Menggunakan Aplikasi <i>SPSS For Windows</i> Versi 23 .....	101



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	114
Lampiran 2. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian .....	115
Lampiran 3. Surat Tugas Pembimbing.....	116
Lampiran 4. Kartu Konsultasi Skripsi.....	117
Lampiran 5. Angket .....	118
Lampiran 6. Pedoman Observasi .....	120
Lampiran 7. Pedoman Wawancara .....	122
Lampiran 8. Validasi Instrumen Penelitian.....	123
Lampiran 9. Modul Ajar .....	133
Lampiran 10. Daftar Nama Responden.....	148
Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian.....	150



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk hidup yang diberikan Allah SWT akal dan pikiran untuk terus berkembang. Perkembangan manusia bisa melalui apa saja, salah satunya yakni pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis yang memengaruhi perkembangan manusia baik secara fisik, mental, sosial maupun moral.<sup>1</sup> Pendidikan bisa dimaknai sebagai upaya dalam membentuk manusia agar lebih beradab dan menghargai sesama manusia. Dengan kata lain, pendidikan memiliki konsekuensi yang sangat besar dalam usaha mengembangkan kemajuan berpikir dan berperilaku rasional.

Pendidikan dalam pandangan Islam diartikan sebagai kegiatan seumur hidup yang dilaksanakan manusia mulai dari dilahirkan sampai meninggal dunia. Pendidikan memiliki dampak yang berarti bagi setiap individu dalam menjalani kehidupan. Pendidikan merupakan upaya manusia dalam membentuk karakter yang berakhlak mulia guna dijadikan sebagai pedoman bagi manusia dalam menjalankan statusnya sebagai makhluk sosial.<sup>2</sup> Pendidikan bukan sekedar mendapatkan pengetahuan dan keterampilan, melainkan juga menyadarkan manusia tentang potensi yang mereka miliki guna mengatasi masalah kehidupan, memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kualitas diri. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan generasi

---

<sup>1</sup> Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2008), h. 17.

<sup>2</sup> Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 1.

muda dengan pengetahuan dan keterampilan agar bisa menjalani kehidupan yang aman, harmonis dan sejahtera.<sup>3</sup>

Salah satu contoh kegiatan yang memiliki nilai pendidikan adalah kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja oleh guru dan siswa guna menyalurkan pengetahuan. Pembelajaran merupakan proses perubahan kemampuan, perilaku atau sikap siswa yang bersifat konstan sebagai dampak dari adanya pengalaman atau pelatihan.<sup>4</sup> Dengan kata lain, kegiatan pembelajaran merupakan perantara bagi manusia untuk mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajarkan (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Dalam ayat tersebut, Allah SWT memberikan kewajiban pada manusia untuk selalu belajar. Belajar merupakan aktivitas secara sadar yang dilaksanakan individu guna memperbaiki diri. Belajar memberikan perubahan bagi manusia menuju ke arah yang lebih baik. Perubahan tersebut bisa berupa tambahan pengetahuan, sikap atau tingkah laku, cara berpikir dan sebagainya. Dengan belajar manusia juga telah melaksanakan tugas utamanya sebagai pemimpin di muka bumi.

<sup>3</sup> Firman Mansir dan Abdul Karim, “Islamic Education Learning Approaches in Shaping Students Emotional Intelligence in The Digital Age”, *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, Vol. 4, No. 1, 2020, h. 69.

<sup>4</sup> Roberta Uron Hurit dan Majidun Ahmala, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), h. 7.

Peran guru dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting. Guru mempunyai kewajiban untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswanya di sekolah. Guru harus mampu mengkomunikasikan materi pelajaran dengan baik dan menarik supaya siswa mudah memahaminya.<sup>5</sup> Dalam hal inilah kreativitas dan inovasi guru dalam memilih metode pembelajaran sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, guru diberikan kebebasan dalam merencanakan, mengatur, merangkai dan mengkoordinasikan kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa menjangkau tingkat pemahaman yang diharapkan oleh guru. Namun perlu dipahami bahwa guru tidak akan bisa memaksa siswa untuk sepenuhnya memahami materi yang telah disampaikan. Guru hanya bisa memfasilitasi segala macam kebutuhan kegiatan pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa seperti mempersiapkan materi pelajaran, membangun kepercayaan diri siswa, membangun suasana belajar yang nyaman serta merencanakan pembelajaran semenarik mungkin.

Dengan demikian, guru seharusnya memahami bagaimana cara memanfaatkan aset belajar secara ideal agar bisa mengelola kelas dengan baik supaya tercipta lingkungan belajar yang efektif. Dengan terciptanya lingkungan belajar yang efektif akan memberikan rasa aman dan nyaman bagi guru dan siswa ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran. Lingkungan belajar yang efektif sendiri bisa diwujudkan dengan adanya pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai. Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai akan membantu guru saat mentransfer ilmu

---

<sup>5</sup> Zainal Abidin, "Penerapan Metode Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Negeri 001 Binamang", *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 1, No. 2, 2017, h. 257.

pengetahuan serta membuat lingkungan belajar menjadi lebih nyaman sehingga siswa bisa aktif dalam mengembangkan keterampilan belajarnya. Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa mayoritas guru hanya memakai satu metode saja dalam kegiatan pembelajaran, yakni metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode klasik yang dianggap paling mudah untuk dipakai serta tidak menyita banyak waktu. Guru kurang menyadari bahwa penggunaan metode ceramah secara terus menerus akan menimbulkan rasa bosan dalam diri siswa.<sup>6</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman banyak terjadi perubahan dalam kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, komunikasi, informasi, teknologi, pendidikan dan sebagainya.<sup>7</sup> Perubahan-perubahan tersebut tentu mengharuskan berbagai pihak untuk melakukan adaptasi supaya mereka tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Salah satu bentuk adaptasi di bidang pendidikan yakni dengan diperkenalkannya berbagai macam metode pembelajaran baru yang lebih menarik. Metode-metode pembelajaran ini merupakan jawaban atas kebutuhan kompetensi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Tentunya ini menjadi sebuah tantangan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik.

Pada penelitian ini, ditemukan fakta bahwa kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas X SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo belum maksimal. Ketidak

---

<sup>6</sup> Riska Dewi Handayani dan Yuli Yanti, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung", *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4, No. 2, 2017, h. 109.

<sup>7</sup> Wayan Redhana, "Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia", *Jurnal Inovasi Kimia*, Vol. 13, No. 1, 2019, h. 2239.

maksimalan tersebut bisa disebabkan banyak hal seperti materi pelajaran yang terlalu berat, cara mengajar guru yang monoton, letak jam pelajaran yang tidak ideal, kondisi jasmani dan mental siswa yang menurun dan lain sebagainya. Setelah dilakukan pengamatan ditemukan fakta bahwa di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo mayoritas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sering memakai metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode konvensional yang sebagian besar pelaksanaannya berpusat pada guru. Hal inilah yang menyebabkan siswa tidak berminat dan cenderung pasif pada saat proses pembelajaran.

Maka dari itu harus dilakukan perubahan dengan cara mencari alternatif metode pembelajaran lain supaya siswa lebih aktif selama kegiatan pembelajaran serta bisa membantu meningkatkan motivasi belajar mereka. Dan dipilihlah metode *think pair share*. Metode *think pair share* adalah metode yang mengkombinasikan antara pendekatan individu dengan pembelajaran kelompok.<sup>8</sup> Metode *think pair share* diyakini sebagai metode yang bisa meningkatkan keterlibatan siswa pada saat pembelajaran. Terdapat tiga komponen pada metode *think pair share*, yakni waktu berpikir mandiri, waktu berpikir berpasangan dan waktu berbagi pemikiran.

Dari pemaparan tersebut, peneliti ingin membahas mengenai “efektivitas penerapan metode *think pair share* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo”. Selain sebagai tugas pendidikan juga bisa dipakai guna

---

<sup>8</sup> Hengki Wijaya, *Model Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Pendidikan Karakter* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2021), h. 12.

mencari tahu seberapa penting pemilihan metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Pada penelitian ini, permasalahan yang akan dibahas terbatas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi “Menerapkan *Al-Kulliyatu Al-Khamsah* Dalam Kehidupan Sehari-Hari”. Adapun permasalahannya yakni:

1. Bagaimana penerapan metode *think pair share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo?
3. Bagaimana efektivitas penerapan metode *think pair share* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini yakni untuk:

1. Mengetahui penerapan metode *think pair share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.
2. Mengetahui motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.

3. Mengetahui efektivitas penerapan metode *think pair share* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat secara teoritis dan secara praktis terutama pada penerapan atau penggunaan metode pembelajaran, serta mampu menjadi referensi pengembangan sistem pendidikan terutama bagi unsur pendidikan yakni guru, siswa dan lembaga pendidikan.

1. Secara teoritis
  - a. Digunakan untuk memperbanyak khazanah dan sumbangan dalam bidang ilmu pengetahuan.
  - b. Digunakan sebagai sarana memperbanyak wawasan dan aset ilmu pengetahuan terutama tentang pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti

Digunakan untuk kegiatan mempersiapkan diri serta tambahan pengalaman ketika melaksanakan tugas-tugas yang akan datang sebagai calon pendidik.



b. Bagi siswa

Digunakan sebagai perantara menjadikan siswa aktif, interaktif dan kritis selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta agar siswa memiliki motivasi untuk belajar dan merasa nyaman saat menerima ilmu.

c. Bagi guru

Digunakan sebagai motivasi dalam meningkatkan kualitas mengajar guru, terutama dalam penggunaan metode pembelajaran sehingga pembelajaran bisa berlangsung secara optimal.

d. Bagi sekolah

Digunakan sebagai penentu kebijakan dalam membangun kondisi serta situasi lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi seluruh siswa sehingga dapat tercipta lingkungan belajar yang efektif.

e. Bagi penelitian selanjutnya

Digunakan sebagai sumber referensi dalam mengembangkan penelitian dengan tema yang sama serta memperluas pembahasan mengenai efektivitas penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Judul penelitian ini yakni “Efektivitas Penerapan Metode *Think Pair Share* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo”. Maka dari itu diperlukan penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dan kesesuaian topik pembahasan. Selain itu juga dipakai guna mencari tahu sejauh mana tingkat

persamaan dan perbedaan di antara keduanya. Beberapa studi yang terkait, yakni:

1. Skripsi karya Ulfah Cahyaningsih dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa daripada sebelumnya. Terbukti dengan meningkatnya motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 73,55% dan pada siklus II meningkat menjadi 85,12%.<sup>9</sup>

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni keduanya memfokuskan pada penggunaan metode *think pair share*. Adapun perbedaannya yakni pada mata pelajaran dan lokasi penelitian. Pada penelitian ini mata pelajarannya adalah Pendidikan Agama Islam, sedangkan pada penelitian sebelumnya mata pelajarannya adalah Akuntansi. Kemudian lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian sebelumnya berlokasi di SMK Koperasi Yogyakarta sedangkan penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.

2. Skripsi karya Novitasari dengan judul “Keefektifan Model *Think Pair Share* Dengan Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Pati”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa daripada sebelumnya. Terbukti dengan

---

<sup>9</sup> Ulfah Cahyaningsih, “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”, (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 76.

melihat hasil data uji ANCOVA dimana didapatkan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ .<sup>10</sup>

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni keduanya memfokuskan pada penggunaan metode *think pair share*. Adapun perbedaannya yakni pada variabel penelitian, mata pelajaran dan lokasi penelitian. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa, sedangkan pada penelitian sebelumnya variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa. Pada penelitian ini mata pelajarannya adalah Pendidikan Agama Islam, sedangkan pada penelitian sebelumnya mata pelajarannya adalah IPS. Kemudian lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian sebelumnya berlokasi di SDN Gugus Ki Hajar Dewantara sedangkan penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.

3. Skripsi karya Marwan Fahrozi dengan judul “Penerapan Metode *Think Pair Share* (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI di MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Terbukti dengan melihat peningkatan hasil belajar siswa, dimana pada siklus I ada 20 siswa yang lulus dan pada siklus II ada 26 siswa lulus.<sup>11</sup>

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni keduanya memfokuskan pada penggunaan metode *think pair share*. Adapun

---

<sup>10</sup> Novitasari, “Keefektifan Model *Think Pair Share* Dengan Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Pati”, (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2017), h. 117.

<sup>11</sup> Marwan Fahrozi, “Penerapan Metode *Think Pair Share* (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI di MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung”, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2018), h. 110.

perbedaannya yakni pada variabel penelitian, mata pelajaran dan lokasi penelitian. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa, sedangkan pada penelitian sebelumnya variabel terikatnya adalah hasil belajar. Pada penelitian ini mata pelajarannya adalah Pendidikan Agama Islam, sedangkan pada penelitian sebelumnya mata pelajarannya adalah IPA. Kemudian lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian sebelumnya berlokasi di MI Al-Khairiyah sedangkan penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.

4. Skripsi karya Elita Dwi Wulandari dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantu Media Miniatur Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V MI Negeri Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *think pair share* berbantu media miniatur bisa meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas V MI Negeri Kota Semarang. Terbukti dengan diperolehnya nilai mean pada kelas kontrol (VA) sebesar 69,41 dan nilai mean sebesar 74,61 pada kelas eksperimen (VB).<sup>12</sup>

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni keduanya memfokuskan pada penggunaan metode *think pair share*. Adapun perbedaannya yakni pada mata pelajaran dan lokasi penelitian. Pada penelitian ini mata pelajarannya adalah Pendidikan Agama Islam, sedangkan pada penelitian sebelumnya mata pelajarannya adalah IPS.

---

<sup>12</sup> Elita Dwi Wulandari, “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbantu Media Miniatur Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V MI Negeri Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020”, (Skripsi: UIN Walisanga Semarang, 2020), h. 77.

Kemudian lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian sebelumnya berlokasi di MI Negeri Kota Semarang sedangkan penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.

5. Skripsi karya Juari Putroaji dengan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Paremono 3 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran *think pair share*. Terbukti dengan melihat hasil belajar siswa kelas V yang mempunyai nilai rata-rata sebesar 80,36 pada siklus I dan pada siklus II mempunyai nilai rata-rata sebesar 92,92.<sup>13</sup>

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni keduanya memfokuskan pada penggunaan metode *think pair share*. Kemudian mata pelajarannya sama yakni Pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaannya yakni pada variabel penelitian dan lokasi penelitian. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah motivasi belajar siswa, sedangkan pada penelitian sebelumnya variabel terikatnya adalah hasil belajar. Kemudian lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian sebelumnya berlokasi di Sekolah Dasar Negeri Paremono 3 sedangkan penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.

---

<sup>13</sup> Juari Putroaji, “Implementasi Strategi Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Paremono 3 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, (Skripsi: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021), h. 45.

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis bisa dimaknai sebagai prediksi sementara dalam sebuah penelitian yang paling dekat kebenarannya. Hipotesis akan diuji menggunakan prosedur statistik yang mana akan ditarik kesimpulan tentang populasi dari sampel yang diteliti. Adapun pembagian hipotesis yakni antara lain:

### 1. Hipotesis deksriptif

Hipotesis deskriptif merupakan hipotesis yang menunjukkan dugaan atau jawaban sementara terhadap variabel tunggal dari satu kelompok sampel dimana hipotesis alternatif dan hipotesis nol selalu berpasangan.<sup>14</sup> Artinya apabila  $H_a$  diterima maka  $H_o$  ditolak begitu pula sebaliknya.

### 2. Hipotesis asosiatif

Hipotesis asosiatif merupakan hipotesis yang menunjukkan dugaan mengenai kaitan beberapa variabel.<sup>15</sup> Dimana  $H_a$  menunjukkan ada hubungan atau kaitan antar variabel. Sedangkan  $H_0$  menunjukkan tidak ada hubungan atau kaitan antar variabel.

### 3. Hipotesis komparatif

Hipotesis komparatif merupakan hipotesis yang menunjukkan dugaan atau jawaban sementara tentang adanya perbedaan nilai dari satu atau beberapa kelompok sampel.<sup>16</sup> Hipotesis ini bisa berupa uji pihak kanan, uji

---

<sup>14</sup> Endang Mulyatiningsih, *Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik* (Yogyakarta: UNY Press, 2011), h. 38.

<sup>15</sup> Mulyatiningsih, *Riset Terapan Bidang Pendidikan...*, h. 39.

<sup>16</sup> Mulyatiningsih, *Riset Terapan Bidang Pendidikan...*, h. 39.

pihak kiri dan uji dua pihak.<sup>17</sup> Penelitian ini akan menggunakan hipotesis komparatif. Adapun hipotesisnya yakni:

- a. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) : penerapan metode *think pair share* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.
- b. Hipotesis nol ( $H_0$ ) : penerapan metode *think pair share* tidak efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.

#### **G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian dipakai supaya pembahasan tidak meluas dari topik yang dimaksud serta berfokus pada penelitian supaya memperoleh hasil yang akurat. Adapun ruang lingkup dan batasan penelitiannya yakni:

1. Penelitian ini dilaksanakan guna mencari tahu efektivitas penerapan metode *think pair share* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.
2. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo dan semata-mata berfungsi di tempat penelitian.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 163.



3. Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X pada materi “Menerapkan *Al-Kulliyatu Al-Khamsah* Dalam Kehidupan Sehari-Hari”.

## H. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan dari suatu variabel dengan cara mendeskripsikan arti, memperinci kegiatan, maupun mendeskripsikan suatu operasional yang dibutuhkan untuk menghitung variabel.<sup>18</sup> Fungsi definisi operasional adalah untuk menunjukkan hal-hal yang menjadi pedoman dalam rangka menguji kebenaran pra-dugaan (hipotesis), menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah serta menjelaskan definisi dari setiap komponen judul agar mempermudah pemahaman pembaca. Selain itu bisa dipakai guna menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian.

Adapun judul penelitian ini yakni “Efektivitas Penerapan Metode *Think Pair Share* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo”. Maka definisi operasionalnya yakni:

### 1. Efektivitas

Kata efektivitas berasal dari kata efektif yang memiliki arti mampu memberikan manfaat, berdampak atau memberikan pengaruh yang signifikan, menghasilkan keberhasilan dalam tindakan atau usaha. Efektivitas mengacu pada kemampuan suatu tindakan atau proses guna

---

<sup>18</sup> Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Pascal Books, 2021), h. 14.

menggapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, efektivitas adalah tolak ukur keberhasilan dalam hal tercapai atau tidaknya suatu tujuan. Jika hasil kegiatan mendekati, maka bisa dikatakan semakin tinggi efektivitasnya.

## 2. Metode *think pair share*

Metode *think pair share* adalah model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan dengan tujuan agar siswa mampu mengembangkan pola pikir mereka.<sup>19</sup> Pada tahun 1981, untuk pertama kalinya Frank Lyman memperkenalkan metode *think pair share*. Metode ini berisi tiga langkah utama yakni berpikir, berpasangan dan berbagi.<sup>20</sup> Pada tahapan pertama, guru memberikan pertanyaan seputar topik pelajaran dan membiarkan siswa secara mandiri menjawab pertanyaan tersebut. Pada tahapan kedua, guru memasangkan siswa dan memberikan kesempatan mereka untuk berdiskusi. Kemudian pada tahapan ketiga, guru meminta kepada setiap pasangan agar membagikan hasil diskusinya kepada seluruh kelas.

## 3. Motivasi belajar siswa

Menurut Mc Donald, motivasi belajar siswa merupakan semangat pada diri siswa yang dilihat dari reaksinya untuk menggapai tujuan. Sedangkan menurut Wina Sanjaya, motivasi belajar siswa merupakan sebuah sarana yang bisa menjadi sebab siswa melaksanakan aktivitas tertentu dan terarah

---

<sup>19</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2017), h. 129.

<sup>20</sup> Wijaya, *Model Pembelajaran Think Pair Share...*, 12.

guna mendapatkan suatu tujuan tertentu.<sup>21</sup> Sementara itu menurut Almaydza Pratama Abnisa, motivasi belajar siswa merupakan dorongan untuk bergerak dan melaksanakan suatu kegiatan dengan sungguh-sungguh guna menggapai hasil yang diharapkan.<sup>22</sup> Dari berbagai macam pendapat tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa merupakan perpaduan dari segala sesuatu yang bersifat internal dan eksternal yang membangkitkan semangat siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

#### 4. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan disiplin ilmu yang diterapkan melalui nilai-nilai yang terdapat dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. Pendidikan Agama Islam juga berfungsi sebagai subjek yang menyiapkan siswa untuk memimpin kehidupan yang bahagia dengan cara meningkatkan kualitas akhlak dan ucapan.<sup>23</sup> Selain itu, mata pelajaran ini juga bertujuan untuk mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa, sehingga siswa dapat lebih menghargai dan memelihara keragaman budaya yang ada di sekitar mereka. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, siswa harus memahami nilai-nilai agama Islam dengan benar, sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Efektivitas penerapan metode *think pair share* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama

---

<sup>21</sup> Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran", *Lantanida Journal*, Vol. 5, No. 2, 2017, h. 175.

<sup>22</sup> Almaydza Pratama Abnisa, *Prinsip-Prinsip Motivasi Dalam Pembelajaran Perspektif Al-Qur'an* (Indramayu: Adanu Abimata, 2022), h. 95.

<sup>23</sup> Saidana Saniyyah Elqory, "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII MIPA di SMAN 1 Krembung Sidoarjo", (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022), h. 16.

Islam disini bertujuan untuk memaparkan dampak dari penerapan salah satu metode pembelajaran yakni *think pair share*. Metode pembelajaran *think pair share* memiliki berbagai keunggulan yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran. Dengan adanya penerapan metode pembelajaran tersebut, diharapkan bisa meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Berikut akan dijelaskan secara rinci sistematika pembahasan guna memperoleh gambaran terstruktur terkait pembahasan pada penelitian ini:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori yang terdiri dari penjelasan tentang efektivitas, metode *think pair share*, motivasi belajar siswa, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan efektivitas penerapan metode *think pair share* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis dan rancangan penelitian, variabel, indikator dan instrumen penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian yakni SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo, penyajian data, analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab V merupakan pembahasan dan diskusi hasil penelitian yang terdiri dari pembahasan mengenai penerapan metode *think pair share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo, motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo dan efektivitas penerapan metode *think pair share* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.

Bab VI merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan yang berupa uraian singkat dari hasil penelitian dan saran yang diberikan kepada semua pihak yang terkait dalam penelitian.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Efektivitas**

Efektivitas berasal dari kata efektif yang merujuk pada adanya hasil atau dampak yang diperoleh. Secara umum, efektivitas bisa diartikan sebagai kemampuan untuk menggapai tujuan yang sudah ditargetkan. Efektivitas adalah faktor penting dalam menentukan tingkat keberhasilan suatu kegiatan. Menurut Nana Sudjana, efektivitas dalam pembelajaran bisa dikatakan sebagai kesuksesan siswa dalam menggapai tujuan pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang maksimal.<sup>24</sup> Sedangkan menurut Suryasubrata, efektivitas merupakan tindakan atau usaha yang membawa hasil yang lebih baik. Sementara itu menurut Purwadarminta, efektivitas dalam pendidikan berarti pencapaian tujuan dalam pengajaran.<sup>25</sup>

Dari berbagai macam pendapat tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa efektivitas dalam pembelajaran dapat didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam menggapai tujuan pembelajaran. Tujuan utama pembelajaran adalah untuk menanamkan pemahaman dan keterampilan kepada siswa. Jika tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan baik, maka kegiatan pembelajaran dianggap berhasil dan efektif. Terdapat beberapa hal yang memengaruhi efektivitas dalam pembelajaran, antara lain:

---

<sup>24</sup> Puji Lestari, "Keefektivan Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Mata Pelajaran PPKN di SMPN 5 Wates", (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 14.

<sup>25</sup> Chasniatul Baroh, "Efektivitas Metode Simulasi Dalam Pembelajaran Matematika Pada Pokok Bahasan Peluang di Kelas IX-A MTs Nurul Huda Kalanganyar Sedati Sidoarjo", (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2010), h. 14.

### 1. Guru

Guru yang memahami materi dengan baik, memiliki kemampuan mengajar yang unggul, serta dapat memotivasi siswa akan sangat membantu meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran.

### 2. Desain pembelajaran

Desain pembelajaran yang baik harus mampu menyesuaikan dengan kebutuhan siswa supaya mereka mudah menangkap dan mengaplikasikan materi yang diajarkan.

### 3. Lingkungan pembelajaran

Sebuah lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif bisa membantu siswa untuk lebih fokus pada saat pembelajaran.

### 4. Metode pembelajaran

Keberhasilan suatu metode pembelajaran tergantung pada seberapa efektif metode tersebut memudahkan siswa dalam menangkap materi pembelajaran.

## **B. Metode *Think Pair Share***

### **1. Pengertian Metode *Think Pair Share***

Metode *think pair share* merupakan metode pembelajaran yang dikembangkan dengan cara mengkombinasikan antara pendekatan individu dengan pembelajaran kelompok.<sup>26</sup> Pada tahun 1981, metode ini diperkenalkan pertama kalinya oleh Frank Lyman. Menurut Trianto, metode

---

<sup>26</sup> Wijaya, *Model Pembelajaran Think Pair Share...*, h. 12.



*think pair share* merupakan metode pembelajaran kooperatif yang ditujukan guna memengaruhi hubungan antar siswa di dalam kelas.<sup>27</sup> Sedangkan menurut Daryanto, *think pair share* adalah metode pembelajaran yang mudah dan sederhana yang bisa menambah partisipasi siswa dalam memperoleh wawasan dan pengetahuan baru.<sup>28</sup> Sementara itu menurut Sugiyanto, metode *think pair share* adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan pada pemakaian kelompok kecil supaya bekerja sama guna mengoptimalkan proses pembelajaran.<sup>29</sup>

Dari berbagai macam pendapat tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa metode *think pair share* merupakan suatu metode pembelajaran yang mengutamakan kerja sama dan diskusi guna menyelesaikan sebuah permasalahan.

## **2. Langkah-Langkah Penerapan Metode *Think Pair Share***

Metode *think pair share* terdiri dari lima tahapan, dengan tiga tahapan utama sebagai ciri khasnya. Tahapan tersebut meliputi pendahuluan, *think* (berpikir), *pair* (berpasangan), *share* (berbagi) dan penghargaan.

### **a. Pendahuluan**

Pada tahapan ini, guru melakukan kegiatan apersepsi guna mencari tahu seberapa jauh pemahaman siswa sekaligus memotivasi mereka agar terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian guru menjelaskan

<sup>27</sup> Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran...*, h. 129.

<sup>28</sup> Abrina Maulidnawati Jumarah dan Nur Afni, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Inpres Punranga Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru", *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2, 2019, h. 265.

<sup>29</sup> Jumarah dan Afni, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)...", h. 264.

aturan main atau langkah-langkah kegiatan pembelajaran serta menetapkan batasan waktu untuk setiap tahapan.<sup>30</sup>

b. *Think* (berpikir)

Pada tahapan ini, guru menyajikan sebuah permasalahan mengenai materi pembelajaran. Setelah itu, siswa diminta untuk mengumpulkan informasi dan merenungkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Tujuan dari tahap ini adalah agar siswa dapat menghasilkan ide atau pemikiran awal yang kemudian dapat dibagikan dengan pasangan mereka pada tahap berikutnya.

c. *Pair* (berpasangan)

Pada tahapan ini, siswa akan bekerja sama dengan pasangan mereka untuk membahas dan membagikan pemikiran tentang topik yang telah disajikan oleh guru. Setiap pasangan diharapkan dapat berdiskusi dan berkolaborasi untuk mengembangkan gagasan dan solusi terbaik dari sudut pandang masing-masing. Tahapan ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dan memperkuat keterampilan sosial serta kolaboratif mereka.

d. *Share* (berbagi)

Pada tahapan ini, guru mempersilahkan setiap pasangan untuk melakukan presentasi. Tujuannya adalah agar semua siswa dapat memahami cara pemecahan masalah yang berbeda-beda berdasarkan penjelasan dari kelompok lain. Selain itu, siswa juga diberi kesempatan

---

<sup>30</sup> Handayani dan Yanti, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*...", h. 110.

untuk memberikan tanggapan dan umpan balik terhadap pemecahan masalah yang telah disajikan oleh kelompok lainnya.

e. Penghargaan<sup>31</sup>

Pada tahapan ini, siswa diberikan apresiasi berupa tepuk tangan, pujian atau nilai. Penilaian individu didasarkan pada tahapan berpikir mandiri, sementara penilaian kelompok didasarkan pada hasil diskusi pada tahapan berpasangan (*pair*), berbagi (*share*) dan presentasi di depan kelas.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Think Pair Share*

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan metode *think pair share* yakni:

- a. Menambah partisipasi siswa saat proses belajar karena mereka diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi ide dengan teman sebangkunya.<sup>32</sup>
- b. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir secara rasional, kritis, dan analitis, serta membantu mengembangkan daya imajinasi mereka dalam memecahkan suatu permasalahan.
- c. Membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dengan teman sekelas, memahami dan menghargai pendapat orang lain, serta memperkuat keterampilan sosial mereka.
- d. Mengurangi rasa bosan atau kejenuhan pada saat belajar.

<sup>31</sup> Novitasari, "Keefektifan Model *Think Pair Share*...", h. 44-45.

<sup>32</sup> Berty Sadipun, "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDI Ende 14", *Intelegensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, 2020, h. 12.

e. Guru bisa mengawasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.<sup>33</sup>

Sedangkan untuk kekurangan metode *think pair share* yakni:

- a. Pengalaman siswa dalam menyelesaikan masalah sangat terbatas.
- b. Jumlah kelompok sangat banyak sedangkan waktu belajar sangat terbatas.<sup>34</sup>
- c. Jika terjadi perselisihan dalam kelompok kecil tidak ada penengah.
- d. Terkadang, ketika siswa bekerja dalam kelompok kecil, perhatian mereka bisa teralihkan untuk berbicara tentang topik lain yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran.

## C. Motivasi Belajar Siswa

### 1. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa merupakan gabungan dari tiga kata yakni motivasi, belajar dan siswa. Secara etimologi, motivasi berasal dari kata “*motivation*” yang berarti dorongan dalam diri seseorang untuk berperilaku. Sedangkan secara terminologi, motivasi merujuk pada kekuatan internal yang dimiliki oleh seseorang untuk mengembangkan dorongan atau hasrat dalam melakukan tindakan tertentu dan mengarahkan perilaku mereka menuju tujuan yang ingin dicapai.<sup>35</sup>

Sedangkan yang dimaksud belajar adalah suatu perubahan dalam perilaku yang muncul seiring dengan interaksi seseorang dengan lingkungan

<sup>33</sup> Jumarah dan Afni, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)...”, h. 267.

<sup>34</sup> Handayani dan Yanti, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*...”, h. 113.

<sup>35</sup> Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa...”, h. 175.

sekitar. Proses ini mencakup penerimaan pengetahuan dan pengalaman, menghasilkan perubahan dalam kemampuan dan perilaku seseorang yang cenderung permanen. Hal ini terjadi karena individu secara aktif berinteraksi dengan lingkungannya untuk memperoleh pemahaman dan keterampilan baru.

Sementara itu, yang dimaksud siswa adalah individu yang menerima layanan pendidikan sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat mereka. Tujuan dari pelayanan pendidikan ini adalah untuk mengembangkan siswa secara keseluruhan sehingga mereka memiliki kemampuan untuk memahami materi pelajaran. Sebagai subjek aktif, siswa memiliki peran penting dalam menggapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, mereka perlu didorong untuk lebih bersemangat, tekun, dan fokus dalam belajar agar dapat mencapai potensi maksimal dalam proses pembelajaran.

Sardiman mendefinisikan motivasi belajar siswa sebagai suatu dorongan atau upaya yang menjadikan siswa untuk melakukan tindakan tertentu dengan tujuan mencapai hasil atau prestasi yang diinginkan.<sup>36</sup> Sedangkan Hamzah mengartikan motivasi belajar siswa sebagai suatu dorongan yang dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal dalam diri siswa untuk melakukan perubahan pada tingkah lakunya.<sup>37</sup> Sementara itu, Dimiyati mengartikan motivasi belajar siswa sebagai adanya keinginan

---

<sup>36</sup> Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar* (Ponorogo: CV Wade Group, 2016), h. 151.

<sup>37</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 23.

dalam diri siswa untuk memulai, bergerak, mengarahkan dan mengekspresikan sikap dan perilaku yang sesuai.<sup>38</sup>

Dari berbagai macam pendapat tersebut, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa adalah perpaduan dari segala sesuatu yang membangkitkan semangat dan keinginan siswa untuk menggapai suatu tujuan tertentu yang berdampak pada perubahan tingkah laku dalam diri siswa yang bersifat relatif permanen.

## 2. Fungsi Motivasi Belajar Siswa

Motivasi digunakan untuk meningkatkan semangat agar hasil yang dicapai maksimal. Semakin besar motivasi yang dimiliki, semakin mudah pula menggapai tujuan yang ditargetkan. Dengan demikian, motivasi merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berikut fungsi motivasi bagi siswa, yaitu:

- a. Motivasi sebagai pendorong dan penggerak bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- b. Motivasi sebagai penentu arah bagi siswa agar setiap kegiatan yang dilakukannya sesuai dengan rumus tujuannya.
- c. Motivasi sebagai penyeleksi perbuatan bagi siswa agar melaksanakan kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan guna mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>39</sup>
- d. Siswa cenderung lebih sabar dan mampu bertahan melalui tantangan dan kegagalan dalam proses belajar.

---

<sup>38</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 142.

<sup>39</sup> Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran...*, h. 151-152.

- e. Siswa cenderung lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga kualitas belajar mereka meningkat.
- f. Siswa menjadi lebih mandiri dan mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran sehingga tidak selalu bergantung pada bimbingan guru.

Berdasarkan uraian tersebut, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa fungsi motivasi dalam pembelajaran adalah sebagai suatu upaya, dorongan dan penggerak bagi siswa guna melaksanakan tindakan agar menggapai sebuah tujuan dalam kegiatan pembelajaran.

### 3. Macam-Macam Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa terbagi menjadi dua macam, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

- a. Motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri siswa guna melaksanakan suatu tindakan yang dihasilkan dari harapan, tujuan, dan keinginan untuk mencapai sesuatu.<sup>40</sup> Contoh motivasi intrinsik antara lain hasrat dan keinginan untuk meraih kesuksesan, dorongan dan kebutuhan untuk belajar, serta harapan dan cita-cita.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan siswa guna melaksanakan suatu tindakan dikarenakan pengaruh dari pihak lain.<sup>41</sup> Contoh motivasi ekstrinsik antara lain penghargaan dalam pembelajaran, kegiatan menarik dalam pembelajaran, dukungan dari keluarga serta lingkungan belajar yang kondusif.

<sup>40</sup> Nurjan, *Psikologi Belajar...*, h. 154.

<sup>41</sup> Nurjan, *Psikologi Belajar...*, h. 154.



#### 4. Indikator Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa bisa menghasilkan perubahan perilaku pada siswa yang bisa diamati melalui beberapa indikator. Indikator tersebut memiliki peran penting sebagai penunjang keberhasilan belajar. Beberapa indikator motivasi belajar siswa, yakni:<sup>42</sup>

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil bisa diartikan sebagai upaya kuat yang ada dalam diri siswa guna menggapai tujuan yang diinginkan. Hal tersebut sangat penting bagi siswa dalam meraih prestasi akademik yang memuaskan. Kehadiran hal tersebut bisa membantu siswa tetap fokus pada tujuan mereka, meningkatkan kualitas belajar mereka serta memberikan kepuasan dan rasa percaya diri ketika mereka berhasil mencapai prestasi yang diinginkan. Hasrat dan keinginan seperti ini bisa berasal dari berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, kebutuhan pribadi, lingkungan sosial dan sebagainya.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar

Dorongan yang dimaksud disini adalah dorongan untuk menyelesaikan tugas agar terhindar dari kegagalan. Kegagalan disini bisa berupa nilai jelek, remidi, tidak naik kelas dan sebagainya. Sedangkan kebutuhan belajar sendiri bisa diartikan sebagai tanggung jawab individu sebagai seorang siswa.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya...*, h. 23.

<sup>43</sup> Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran...*, h. 153.

c. Adanya penghargaan dalam belajar

Setiap orang yang telah melakukan suatu kegiatan pasti menginginkan sebuah penghargaan sebagai bentuk apresiasi terhadap dirinya. Hal ini juga berlaku bagi seorang siswa. Penghargaan dalam pembelajaran bisa memberikan motivasi tambahan bagi siswa agar meraih hasil yang lebih tinggi. Bentuk penghargaan dalam pembelajaran bisa berupa pujian, tepuk tangan, ucapan selamat, dan lain sebagainya.

d. Adanya harapan dan cita-cita di masa depan

Siswa yang memiliki hal tersebut akan memaksimalkan potensi yang ada dalam dirinya supaya mampu mewujudkan apa yang dicita-citakan. Dengan alasan inilah siswa bersemangat dalam kegiatan pembelajaran supaya bisa mewujudkan hal tersebut.<sup>44</sup>

e. Adanya kegiatan menarik dalam belajar

Kegiatan belajar yang menarik membuat kesan pembelajaran lebih bermakna, mudah dipahami dan senantiasa di ingat oleh siswa. Kegiatan belajar yang menarik juga bisa membangkitkan semangat siswa untuk lebih aktif di dalam kelas. Salah satu caranya yakni dengan memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang beragam, sesuai dan menarik.

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif yakni segala sesuatu yang mendukung keberlangsungan kegiatan pembelajaran seperti metode, media, strategi maupun tempat belajar. Dengan adanya hal tersebut siswa

---

<sup>44</sup> Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya...*, h. 24.

akan merasa aman dan nyaman serta tetap fokus selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

## 5. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Ada beberapa tindakan yang bisa diambil guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya:<sup>45</sup>

### a. Membangkitkan semangat siswa untuk belajar

Seorang guru harus mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas supaya bisa menjadi motivator bagi siswanya agar terdorong untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Membangkitkan semangat untuk belajar sangat penting karena dapat membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka dan meraih kesuksesan akademik yang tinggi.

### b. Menjelaskan konsep, tujuan dan manfaat kegiatan pembelajaran

Setiap siswa mempunyai keinginan dan kebutuhannya masing-masing. Oleh karena itu, guru harus menjelaskan setiap tujuan dan manfaat kegiatan pembelajaran kepada siswanya agar mereka bisa memenuhi keinginan dan kebutuhannya.

### c. Membantu kesulitan belajar siswa

Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran diwajibkan untuk membimbing siswanya. Salah satu contoh kegiatan membimbing yakni ketika siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar, guru mencari solusi.

---

<sup>45</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 147.

d. Memberikan penghargaan atau hadiah kepada siswa

Pemberian hadiah kepada siswa dilakukan dengan tujuan agar mereka bersemangat dalam meraih prestasi belajar yang lebih baik lagi. Penghargaan atau hadiah bisa berupa tepuk tangan, pujian, ucapan selamat, nilai yang baik dan sebagainya.

e. Menggunakan metode pembelajaran yang menarik<sup>46</sup>

Guru harus memiliki kreativitas dan inovasi dalam melaksanakan pembelajaran. Salah satu contohnya yakni dengan memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan menarik. Tujuan dari hal ini adalah untuk mencegah siswa merasa bosan selama proses pembelajaran.

## **D. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk menjadikan siswa sebagai muslim yang sempurna baik secara jasmani maupun rohani. Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang disengaja untuk membimbing dan membangun kepribadian siswa secara sistematis dan praktis pragmatis.<sup>47</sup> Abdul Majid menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang disadari dan direncanakan guna mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami, merasakan, dan beriman pada ajaran agama Islam. Sementara itu, menurut Zakiyah Darajat,

<sup>46</sup> Djamarah dan Zein, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 158.

<sup>47</sup> Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara", *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 2, No. 2, 2020, h. 211.

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya mendidik siswa supaya selalu mengamalkan ajaran Islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup.<sup>48</sup>

Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah usaha seorang guru dalam membimbing dan mendampingi siswa dalam rangka memahami, mengamalkan, dan meyakini ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup.

## **2. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan tidak hanya memenuhi kebutuhan daya intelektual, tetapi juga penghayatan, dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>49</sup> Muhaimin menyatakan bahwa tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk menanamkan nilai-nilai yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis kepada siswa serta menjadikan ajaran Islam sebagai landasan moral dan etika mereka dalam kehidupan sehari-hari.<sup>50</sup> Sementara itu, Zakiah Darajat mengemukakan bahwa tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah membentuk siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Di sisi lain, menurut Hamdan, tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni untuk:

- a. Memelihara keimanan siswa dengan memberikan, mengamati, mengembangkan, membiasakan, dan mengamalkan ilmu-ilmu keislaman.
- b. Mewujudkan siswa yang taat beragama, berpengetahuan, berakhlak mulia, jujur, adil, sopan, santun, disiplin dan memiliki perilaku toleransi.

<sup>48</sup> Elimhami, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2018, h. 84.

<sup>49</sup> Elqory, "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom*...", h. 58.

<sup>50</sup> Su'dadah, "Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 2, No. 2, 2014, h. 157.

- c. Membimbing siswa melalui pengenalan, pemahaman dan pembiasaan perilaku berdasarkan ajaran agama Islam.
- d. Mengembangkan perilaku berpikir logis dan sikap moral siswa yang sejalan dengan nilai-nilai keislaman.<sup>51</sup>

Dari berbagai macam pendapat tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk siswa yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia sehingga mampu mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam didasarkan dan dikembangkan melalui beberapa dasar hukum antara lain al-Qur'an, sunnah dan ijtihad ulama. Oleh karena itu, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk menyelaraskan dan mengintegrasikan keislaman, keimanan dan kebaikan. Hal ini bisa dilihat dari:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- d. Hubungan manusia dengan lingkungan alam sekitar.<sup>52</sup>

Beberapa cakupan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjabarkan keempat hubungan tersebut antara lain:

<sup>51</sup> Elqory, "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom*...", h. 60.

<sup>52</sup> Adinda Rachmi Firdaus, "Pengaruh Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Tingkat Ketaatan Beribadah Peserta Didik SMP Negeri 2 Mojoanyar Mojokerto", (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022), h. 21.

- a. Al-Qur'an dan hadis, merupakan materi pelajaran yang dipakai guna mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, menerjemahkan, dan menerapkan isi dari al-Qur'an dan hadis.
- b. Akidah, merupakan materi pelajaran yang dipakai guna meneguhkan keimanan, memahami dan meneladani sifat-sifat Allah SWT serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Akhlak, merupakan materi pelajaran yang dipakai guna membiasakan siswa berperilaku terpuji dan menghindarkannya dari perilaku tercela.
- d. Fikih, merupakan materi pelajaran yang dipakai agar siswa dapat memperoleh pemahaman, mengambil contoh, dan menerapkan ibadah dan muamalah secara benar dan tepat.
- e. Sejarah kebudayaan Islam, materi pembelajaran ini dimaksudkan untuk mempelajari peristiwa-peristiwa sejarah dalam Islam dan mengambil pelajaran darinya. Selain itu, materi ini juga berfokus pada pahlawan-pahlawan Muslim yang terkenal dan dijadikan sebagai contoh positif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan kebudayaan.<sup>53</sup>

#### **E. Efektivitas Penerapan Metode *Think Pair Share* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo**

Efektivitas merupakan sebuah istilah yang menggambarkan sejauh mana sebuah rencana bisa direalisasikan. Dengan kata lain, sebuah usaha bisa

---

<sup>53</sup> Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2009), h. 132.



dikatakan efektif apabila usaha tersebut mampu mendekati atau mencapai perencanaan yang sudah ditetapkan. Efektivitas yang dimaksud disini yakni efek atau pengaruh yang timbul akibat adanya penerapan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan sarana yang dipakai guru untuk memberikan materi pelajaran kepada siswa dan berinteraksi dengan mereka di dalam kelas. Guru haruslah kreatif dan inovatif dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memahami unsur-unsur perencanaan kegiatan pembelajaran yang baik, seperti kebutuhan siswa, tujuan pembelajaran, kondisi dan karakteristik siswa, materi pelajaran, fasilitas pembelajaran, tingkat keaktifan siswa dan pemilihan metode pembelajaran.<sup>54</sup> Tujuannya yakni supaya siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, mampu memahami materi yang diajarkan dan mampu memperoleh berbagai pengalaman baru guna menambah pengetahuannya sesuai dengan hasil belajar mereka.

Salah satu metode pembelajaran yang bisa dimanfaatkan oleh guru yakni metode *think pair share*. Metode *think pair share* merupakan metode pembelajaran yang mengutamakan proses kerja sama dalam berpikir dan berdiskusi guna menyelesaikan sebuah permasalahan. Metode ini terdiri dari lima tahapan, antara lain pendahuluan, *think* (berpikir), *pair* (berpasangan), *share* (berbagi) dan penghargaan. Dengan adanya tahapan-tahapan tersebut guru mampu membuat kegiatan pembelajaran berlangsung secara interaktif.

---

<sup>54</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran...*, h. 58.

Dengan memakai pendekatan pembelajaran yang tepat, siswa akan lebih termotivasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar siswa terdiri dari tiga kata, yaitu motivasi, belajar, dan siswa. Motivasi merujuk pada dorongan atau kemauan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang karena interaksinya dengan lingkungan sekitar. Adapun siswa adalah subjek pembelajaran yang memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Jadi, motivasi belajar siswa dapat diartikan sebagai faktor yang memotivasi dan membangkitkan semangat siswa guna menggapai tujuan pembelajaran.

Pada penelitian ini, penerapan metode *think pair share* diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara efektif, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan menggunakan metode *think pair share*, siswa diajak untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran baik secara individu maupun kelompok. Hal ini tentunya berdampak positif pada motivasi belajar siswa, karena kegiatan pembelajaran tidak lagi membosankan dan monoton seperti sebelumnya.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian dipakai sebagai tahapan dalam menggali, menemukan, mengolah dan mendiskusikan data dalam suatu penelitian dengan tujuan untuk mencari solusi dari suatu permasalahan.<sup>55</sup>

#### A. Jenis dan Rancangan Penelitan

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “Efektivitas Penerapan Metode *Think Pair Share* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo” merupakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan berfungsi untuk memperoleh data dari populasi atau sampel dengan memanfaatkan instrumen penelitian serta analisis data yang berlatar belakang penelitian kuantitatif atau statistika.<sup>56</sup>

Penelitian ini akan menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode eksperimen merupakan suatu penelitian yang dipakai guna mencari tahu pengaruh *treatment* tertentu terhadap unsur lain dalam kondisi terkontrol.<sup>57</sup> Dengan kata lain, metode eksperimen dipakai guna mencari tahu bagaimana pengaruh dari suatu tindakan terhadap suatu kondisi tertentu. Sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang bersifat sistematis dan terstruktur dimana bagian-bagian

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 2.

<sup>56</sup> Priadana dan Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 24-25.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 6.

dan informasi penelitian mulai dari awal hingga akhir berbentuk bilangan atau angka yang kemudian dievaluasi dan dianalisis dengan analisis statistik.<sup>58</sup>

## 2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah serangkaian langkah yang harus dilakukan dalam merencanakan dan melaksanakan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan rancangan penelitian berupa *posttest-only control design*. Dengan menggunakan desain ini, akan diketahui secara akurat bagaimana kondisi sesudah dilakukan *treatment*. *Treatment* yang dimaksud dalam hal ini yakni berupa penerapan metode *think pair share*. Tujuan penerapan metode *think pair share* yakni untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, akan digunakan dua kelas sebagai pertimbangan, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun rancangan penelitian ini bisa diilustrasikan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Desain Penelitian**

Group	Treatment	Posttest
R	X	O <sub>2</sub>
R	-	O <sub>4</sub>

Keterangan:

R : kelas eksperimen

R : kelas kontrol

X : penerapan metode *think pair share*

O<sub>2</sub> : *posttest* kelas eksperimen

O<sub>4</sub> : *posttest* kelas kontrol<sup>59</sup>

<sup>58</sup> Mulyatiningsih, *Riset Terapan Bidang Pendidikan...*, h. 38.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yakni:

a. Tahapan persiapan

- 1) Mengurus perizinan untuk melaksanakan penelitian.
- 2) Menentukan waktu untuk melaksanakan penelitian.
- 3) Mempersiapkan instrumen penelitian.

b. Tahapan pelaksanaan

- 1) Menetapkan subjek penelitian dengan memilih secara acak dua kelas X di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.
- 2) Menetapkan dua kelas sebagai objek penelitian, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 3) Melakukan pengamatan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 4) Melakukan *posttest* dalam bentuk angket kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas yang menerapkan metode *think pair share* dan kelas yang tidak menerapkan metode tersebut.

## **B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian**

### 1. Variabel penelitian

Variabel penelitian merupakan sifat yang akan diteliti atau konstruk yang akan dipelajari berupa representasi konkrit yang dipakai guna

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 76.

mengungkapkan suatu konsep yang abstrak dalam sebuah penelitian.<sup>60</sup> Dengan kata lain, variabel penelitian merupakan karakteristik individu atau objek yang memiliki nilai atau ukuran yang berbeda pada setiap objek yang dibahas guna mendapatkan pengetahuan tentang hal tersebut dan diambil kesimpulan. Adapun variabel yang dipakai pada penelitian ini yakni:

a. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat.<sup>61</sup> Pada penelitian ini, variabel bebasnya yakni metode *think pair share*.

b. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel yang diukur sebagai hasil dari manipulasi variabel bebas.<sup>62</sup> Pada penelitian ini, variabel terikatnya yakni motivasi belajar siswa.

2. Indikator penelitian

Indikator merupakan segala sesuatu yang ingin dicapai dalam suatu penelitian.<sup>63</sup> Adapun indikator metode *think pair share* yakni:

- a. Siswa mudah menangkap dan memahami materi pembelajaran.
- b. Siswa memahami langkah-langkah kegiatan pembelajaran.
- c. Adanya pemberian tugas saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

<sup>60</sup> Priadana dan Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 14.

<sup>61</sup> Chandra Christiansana, "Pengaruh Pengalaman dan Karakter Sumber Daya Manusia Konsultan Manajemen Konstruksi Terhadap Kualitas Pekerjaan Pada Proyek di Kabupaten Pandeglang", *Jurnal Fondasi*, Vol. 7, No. 1, 2018, h. 91.

<sup>62</sup> Rafika Ulfa, "Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan", *Al-Fathonah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 1, No. 1, 2021, h. 343.

<sup>63</sup> Mulyatiningsih, *Riset Terapan Bidang Pendidikan...*, 68.

- d. Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Siswa memiliki sikap toleransi dan semangat belajar yang tinggi.

Sedangkan untuk indikator yang termuat dalam motivasi belajar siswa yakni:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar.
- c. Adanya penghargaan dalam belajar.
- d. Adanya harapan dan cita-cita di masa depan.
- e. Adanya kegiatan menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

### 3. Instrumen penelitian

Instrumen merupakan alat pengumpul data penelitian yang berbentuk kuesioner/angket, dokumentasi, wawancara, observasi dan tes.<sup>64</sup> Instrumen penelitian dipakai untuk menilai variabel yang diteliti. Dalam bahasa lain, instrumen penelitian adalah *hardware* yang digunakan peneliti dalam merealisasikan penelitiannya terhadap objek yang dituju. Instrumen yang dipakai pada penelitian ini yakni angket. Tujuan dari penggunaan angket dalam penelitian ini adalah untuk mencari tahu penerapan metode *think pair share* dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Angket menggunakan skala likert dengan empat opsi jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Skala likert dipakai

---

<sup>64</sup> Mulyatiningsih, *Riset Terapan Bidang Pendidikan...*, h. 26.



guna mengukur pendapat individu atau kelompok tentang suatu kondisi.<sup>65</sup>

Adapun pemberian skor untuk setiap pernyataan yakni:

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Penskoran**

No	Variabel	Jenis Pernyataan	Jawaban	Skor
1.	Penerapan metode <i>think pair share</i>	Positif	Sangat Setuju (SS)	4
			Setuju (S)	3
			Kurang Setuju (KS)	2
			Tidak Setuju (TS)	1
		Negatif	Sangat Setuju (SS)	1
			Setuju (S)	2
			Kurang Setuju (KS)	3
			Tidak Setuju (TS)	4
2.	Motivasi belajar siswa	Positif	Sangat Setuju (SS)	4
			Setuju (S)	3
			Kurang Setuju (KS)	2
			Tidak Setuju (TS)	1
		Negatif	Sangat Setuju (SS)	1
			Setuju (S)	2
			Kurang Setuju (KS)	3
			Tidak Setuju (TS)	4

Untuk memudahkan penyusunan angket, perlu disusun kerangka instrumen / kisi-kisi untuk setiap variabel. Berikut adalah kerangka instrumen / kisi-kisi yang digunakan:

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penerapan Metode *Think Pair Share***

Variabel	Indikator	Jumlah Butir Soal	Nomor Butir Soal
Penerapan Metode <i>Think Pair Share</i>	Siswa mudah menangkap dan memahami materi pembelajaran	10	1, 2
	Siswa memahami langkah-langkah kegiatan pembelajaran		3, 4
	Adanya pemberian tugas saat kegiatan pembelajaran berlangsung		5, 6
	Siswa aktif dalam kegiatan		7, 8

<sup>65</sup> Viktor Handrianus Pranatawijaya, "Pengembangan Aplikasi Kuesioner Survey Berbasis Web Menggunakan Skala Likert dan Guttman", *Jurnal Sains dan Informatika*, Vol. 5, No. 2, 2019, h. 129.

	pembelajaran		
	Siswa memiliki sikap toleransi dan semangat belajar yang tinggi		9, 10

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa**

Variabel	Indikator	Jumlah Butir Soal	Nomor Butir Soal
Motivasi Belajar Siswa	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	10	1, 2
	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar		3, 4
	Adanya penghargaan dalam belajar		5, 6
	Adanya harapan dan cita-cita di masa depan		7
	Adanya kegiatan menarik dalam belajar		8, 9
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif		10

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Seluruh objek penelitian yang dipakai sebagai fokus utama serta berperan sebagai sumber data pada suatu penelitian disebut populasi.<sup>66</sup> Dengan kata lain, populasi merupakan data secara keseluruhan yang dijadikan sebagai fokus penelitian pada waktu dan ruang lingkup tertentu. Pada penelitian ini, populasinya yakni seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Data Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo**

Kelas	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
X – 1	14	19	33
X – 2	17	18	35

<sup>66</sup> Mulyatiningsih, *Riset Terapan Bidang Pendidikan...*, h. 10.

X – 3	15	19	34
X – 4	14	18	32
X – 5	16	19	35
X – 6	15	20	35
X – 7	16	15	31
X – 8	16	20	36
X – 9	14	21	35
X – 10	16	19	35
X – 11	14	20	34
X – 12	13	17	30
<b>Jumlah</b>	<b>180</b>	<b>225</b>	<b>405</b>

## 2. Sampel

Sampel merupakan contoh yang dipakai guna merepresentasikan sifat dari sebuah populasi.<sup>67</sup> Pengambilan sampel dilakukan apabila populasi terlalu besar dan tidak memiliki waktu, tenaga dan sumber daya untuk mempelajari setiap anggota populasi. Penelitian ini akan memakai teknik *simple random sampling* yang merupakan bagian dari *probability sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperdulikan tingkatan pada sebuah populasi.<sup>68</sup>

*Simple random sampling* dilakukan dengan cara memilih secara acak dua kelas mulai dari kelas X – 1 sampai kelas X – 12. Adapun langkah-langkah yang dipakai yakni:

- a. Menuliskan nama-nama kelas pada kertas kecil.
- b. Menggulung kertas kecil bertuliskan kelas-kelas tersebut.
- c. Memasukkan kertas-kertas kecil tersebut ke dalam kaleng.
- d. Mengocok kaleng tersebut hingga keluar dua kertas kecil.

<sup>67</sup> Priadana dan Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 42.

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 82.

- e. Kertas yang terpilih diundi lagi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, diperoleh hasil bahwa kelas X – 6 menjadi kelas eksperimen dan kelas X – 2 menjadi kelas kontrol.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### 1. Jenis data

Jenis data pada sebuah penelitian merujuk pada variasi atau kategori dari nilai yang ditemukan dalam populasi atau sampel yang sedang diamati. Jenis data dalam suatu penelitian bisa berupa kalimat maupun angka. Pada penelitian ini, jenis datanya yakni:

- a. Data kuantitatif merupakan penyajian data dalam bentuk angka.<sup>69</sup> Pada penelitian ini, data kuantitatifnya yakni hasil statistika kedua variabel, pengaruh antar variabel serta data berupa angka pada profil lokasi penelitian.
- b. Data kualitatif merupakan penyajian data dalam bentuk kalimat.<sup>70</sup> Pada penelitian ini, data kualitatifnya yakni gambaran umum tentang lokasi penelitian termasuk visi misi sekolah dan program-program yang ada di sekolah tersebut.

##### 2. Sumber data

Dalam sebuah penelitian, dibutuhkan informasi yang mendukung konsep penelitian yang disebut dengan sumber data. Data pada suatu

<sup>69</sup> Priadana dan Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 45.

<sup>70</sup> Priadana dan Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 46.

penelitian bersifat barang mentah yang memerlukan proses pengolahan melalui suatu penelitian sehingga bisa melahirkan informasi yang lebih spesifik. Pada penelitian ini, sumber datanya yakni:

a. Sumber data primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>71</sup> Pada penelitian ini yang menjadi sumber data primernya yakni guru mata pelajaran PAI di kelas X dan seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo khususnya kelas eksperimen (X – 6) dan kelas kontrol (X – 2).

b. Sumber data sekunder

Merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dan dipakai sebagai penunjang data utama atau sumber pertama.<sup>72</sup> Pada penelitian ini yang menjadi sumber data sekundernya yakni literatur kepustakaan yang mempunyai korelasi dengan penelitian ini seperti jurnal, buku, artikel ilmiah dan sejenisnya.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Serangkaian tahapan yang dilaksanakan guna memperoleh data dan informasi yang relevan dalam penelitian disebut sebagai teknik pengumpulan data.<sup>73</sup> Tujuan dari teknik pengumpulan data yakni guna memperoleh informasi yang akurat dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Agar diperoleh data yang berkorelasi atau berhubungan dengan pembahasan

<sup>71</sup> Priadana dan Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 46.

<sup>72</sup> Priadana dan Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 46.

<sup>73</sup> Priadana dan Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 34.

kali ini, maka akan dipakai beberapa teknik pengumpulan data, yakni sebagai berikut:

### 1. Metode Angket

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyajikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan terkait masalah penelitian kepada responden dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari lapangan disebut dengan angket.<sup>74</sup> Tujuan utama dari angket yakni guna mengumpulkan data dari responden secara sistematis dan konsisten, sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat tentang karakteristik populasi yang diamati. Dalam penelitian ini, angket dipakai guna mencari tahu bagaimana penerapan metode *think pair share* serta bagaimana motivasi belajar siswa yang menggunakan metode tersebut dan siswa yang tidak menggunakan metode tersebut.

### 2. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang dipakai guna menemukan variabel dalam bentuk catatan, majalah, buku, notulensi, transkrip dan sebagainya disebut dengan dokumentasi.<sup>75</sup> Teknik dokumentasi perlu dilakukan guna memperoleh berbagai macam informasi yang kemudian dianalisis dan dijadikan sebagai data penelitian. Subjek dari teknik dokumentasi tidak hanya berupa data, namun juga berupa gambar, pendapat, teori, tulisan dan

---

<sup>74</sup> Mulyatiningsih, *Riset Terapan Bidang Pendidikan...*, h. 28.

<sup>75</sup> Uswatun Khasanah, "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRST (*Previe, Question, Read, Summarize, Test*) Peserta Didik Kelas V di MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, 2017, h. 5.

sebagainya. Data-data tersebut nantinya akan dimanfaatkan sebagai tolak ukur pada penelitian yang akan dilaksanakan.

### 3. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap kejadian atau objek yang diamati di lapangan, kemudian mencatat informasi dan fakta yang ditemukan.<sup>76</sup> Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode *think pair share*, serta melihat langsung lingkungan sekolah sebagai objek penelitian.

### 4. Metode Wawancara

Teknik mengumpulkan data melalui tanya jawab dengan narasumber disebut dengan wawancara. Wawancara merupakan usaha memperoleh data melalui komunikasi antara peneliti dengan narasumber guna memperoleh informasi yang dipakai sebagai bahan pendukung suatu penelitian.<sup>77</sup> Pada penelitian ini, wawancara dipakai guna mengumpulkan dokumen sekolah dan juga data mengenai kegiatan pembelajaran di dalam kelas seperti metode apa yang dipakai.

## F. Teknik Analisis Data

Serangkaian tahapan yang meliputi pengamatan dan pengolahan data sebelum menjadi informasi yang melengkapi unsur pada penelitian disebut

---

<sup>76</sup> Priadana dan Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 189.

<sup>77</sup> Mulyatiningsih, *Riset Terapan Bidang Pendidikan...*, h. 32.



dengan teknik analisis data. Sebelum analisis data dilakukan perlu dilaksanakan pengolahan data. Adapun langkah-langkahnya yakni:

### 1. Editing atau penyuntingan

Merupakan tahapan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap setiap komponen yang dikembangkan responden, sekaligus pemeriksaan kejelasan dan kelengkapan data yang telah terkumpul.<sup>78</sup>

### 2. Coding atau pengkodean

Merupakan suatu proses pemberian tanda (angka) pada setiap pernyataan angket dan jawaban responden yang telah diterima yang kemudian akan dikategorikan atau dikelompokkan.<sup>79</sup>

### 3. Tabulating

Merupakan proses penyusunan, penghitungan dan penyajian data yang telah dikodekan ke dalam tabel yang berisi informasi penelitian.<sup>80</sup>

Setelah pengolahan data selesai maka bisa dilanjutkan dengan menganalisis data guna membuktikan efektivitas penerapan metode *think pair share* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo. Adapun tahapan-tahapan analisis datanya yakni:

1. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 tentang penerapan metode *think pair share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bisa dipakai teknik analisis prosentase. Data yang terkumpul akan dihitung prosentase atau frekuensi relatifnya dengan memakai rumus berikut ini:

<sup>78</sup> Priadana dan Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 203.

<sup>79</sup> Priadana dan Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 203.

<sup>80</sup> Priadana dan Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 203.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angket prosentase

F : frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N : jumlah frekuensi atau banyaknya individu<sup>81</sup>

Untuk mendeskripsikan data yang diperoleh bisa dipakai standar dengan interpretasi prosentase berikut ini:

- a. 81% - 100% : sangat baik
- b. 61% - 80% : baik
- c. 41% - 60% : cukup
- d. 21% - 40% : kurang
- e.  $\leq 20\%$  : sangat kurang

2. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 2 tentang motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bisa dilihat melalui data angket serta hasil *posttest* yang kemudian dihitung memakai rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angket prosentase

F : frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N : jumlah frekuensi atau banyaknya individu<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Khasanah, "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRST...", h. 7.

Untuk mendeskripsikan data yang diperoleh bisa dipakai standar dengan interpretasi prosentase berikut ini:

- a. 81% - 100% : sangat baik
  - b. 61% - 80% : baik
  - c. 41% - 60% : cukup
  - d. 21% - 40% : kurang
  - e.  $\leq 20\%$  : sangat kurang
3. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 tentang efektivitas penerapan metode *think pair share* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bisa dipakai rumus analisis statistik uji-t sampel tidak berpasangan (*independent samples t-test*) dengan memakai *SPSS for windows* versi 23.

Uji-t sampel tidak berpasangan (*independent samples t-test*) dipakai guna membandingkan perbedaan rata-rata dua sampel yang independen dengan asumsi bahwa data terdistribusi normal dan homogen. Pada penelitian ini uji-t sampel tidak berpasangan dipakai guna menghitung perbedaan antara motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan motivasi belajar siswa kelas kontrol. Adapun rumusnya yakni:<sup>83</sup>

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{S_{x_1-x_2}^2 \left( \frac{1}{n_{x_1}} + \frac{1}{n_{x_2}} \right)}}$$

$$\text{Dimana } S_{x_1-x_2}^2 = \frac{\sum(x_{i1}-\bar{x}_1)^2 + \sum(x_{i2}-\bar{x}_2)^2}{n_{x_1} + n_{x_2} - 2}$$

<sup>82</sup> Khasanah, "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRST...", h. 7.

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 197.

Keterangan:

$\bar{x}_1$  : rata-rata sampel kelompok 1

$\bar{x}_2$  : rata-rata sampel kelompok 2

$S_{x_1-x_2}^2$  : simpangan baku gabungan

$n_{x_1}$  : jumlah data sampel kelompok 1

$n_{x_2}$  : jumlah data sampel kelompok 2

Berikut adalah tahapan-tahapan dalam menggunakan uji-t sampel tidak berpasangan (*independent samples t-test*):

- a. Menuliskan hipotesis dalam bentuk kalimat.
- b. Menuliskan hipotesis dalam bentuk statistik.
- c. Menentukan taraf signifikansi ( $\alpha$ ).
- d. Melakukan uji normalitas.
- e. Melakukan uji homogenitas.
- f. Mengitung  $t_{hitung}$  dengan rumus di atas.
- g. Mencari  $t_{tabel}$  dengan ketentuan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n_1 + n_2 - 2$ .
- h. Mengitung  $t_{hitung}$  dengan memakai aplikasi *SPSS for windows* versi 23.
- i. Membandingkan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ .
- j. Membandingkan taraf signifikansi ( $\alpha$ ).
- k. Membuat kesimpulan.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Nila Kesumawati, *Pengantar Statistika Penelitian* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017), h. 146.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan, didapatkan data terkait lokasi penelitian yang akan dijabarkan sebagai berikut.

##### **1. Sejarah SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo<sup>85</sup>**

SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo merupakan sekolah tingkat menengah atas yang berlokasi di Jalan Raya Sedati KM 2, Wedi, Tumapel, Gedangan, Sidoarjo. SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo berstatus sekolah negeri dan sudah terakreditasi A, sehingga memiliki standar pendidikan yang baik dan memenuhi persyaratan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas bagi para siswanya. Adapun periode kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo yakni:

- a. Drs. Djawadi : 02 Desember 1998 s/d 01 September 2001
- b. Dra. Mega Suwarni : 01 September 2001 s/d 07 Maret 2002
- c. Drs. Imam Mulyono : 07 Maret 2002 s/d 17 Februari 2004
- d. Drs. Sukemad : 17 Februari 2004 s/d 02 Februari 2006
- e. Drs. Sulaiman Suwanto : 02 Februari 2006 s/d 09 Februari 2010
- f. Dra. Sri Mudjajanti : 09 Februari 2010 s/d 19 Juni 2012
- g. Dra. Lilik Esparlin : 19 Juni 2012 s/d Desember 2018
- h. Dr. Panoyo : Desember 2018 s/d Sekarang

---

<sup>85</sup> Diperoleh dari Bapak Sjah Aindah Romadhillah selaku Kasubag TU pada 06 Maret 2023.

SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo terus memberikan layanan-layanan program terbaik guna mewadahi dan membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki baik secara akademis maupun non-akademis. Selain itu, SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo juga merealisasikan visi, misi dan tujuan sekolah guna mewujudkan generasi yang terampil, berprestasi dan berakhlak mulia.

## 2. Profil SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo<sup>86</sup>

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo
- b. Kepala Sekolah : Dr. Panoyo, M.Pd
- c. Alamat Sekolah : Jl. Raya Sedati KM 2, Wedi, Tumapel,  
Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur 61254
- d. Email Sekolah : sman1gedangan@yahoo.co.id
- e. Website Sekolah : <https://sman1gedangan.sch.id>
- f. Telepon : 0318910819
- g. Fax : 0318914261
- h. NPSN : 20501862
- i. Status Sekolah : Negeri
- j. Status Akreditasi : A

## 3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo<sup>87</sup>

- a. Visi sekolah

“Berprestasi, Berakhlak Mulia, Berkarakter Kebangsaan, Berbudaya  
Inklusif dan Berwawasan Lingkungan”

<sup>86</sup> Diperoleh dari Bapak Sjah Aindah Romadhillah selaku Kasubag TU pada 06 Maret 2023.

<sup>87</sup> Diperoleh dari Bapak Sjah Aindah Romadhillah selaku Kasubag TU pada 06 Maret 2023.

b. Misi sekolah

- 1) Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan keagamaan guna menghasilkan peserta didik yang memiliki kadar keimanan dan ketakwaan yang tinggi.
- 2) Melaksanakan dan mengembangkan proses pembelajaran yang bermutu tinggi guna menghasilkan peserta didik yang berprestasi akademik.
- 3) Melaksanakan dan mengembangkan proses pembelajaran secara efektif guna menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, berjiwa kompetitif dan sportif, serta menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 4) Menegakkan kedisiplinan guna menghasilkan peserta didik yang taat terhadap peraturan yang berlaku sehingga paham terhadap hak dan kewajiban diri dan orang lain.
- 5) Memfasilitasi berkembangnya kreativitas warga sekolah di berbagai bidang, khususnya seni dan budaya, guna menghasilkan karya-karya kreatif dan inovatif.
- 6) Melaksanakan dan mengembangkan proses pendidikan yang bisa menumbuhkan peserta didik agar mempunyai akhlak mulia.
- 7) Mengembangkan pendidikan yang bisa menumbuhkan cinta tanah air, berwawasan kebangsaan, dan nasionalisme yang tinggi.



- 8) Mengembangkan budaya saling menghargai dan mempunyai kepedulian terhadap sesama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 9) Mengembangkan pendidikan inklusif dengan mengakomodasi peserta didik ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) untuk belajar bersama peserta didik yang lain.
- 10) Mengembangkan budaya kehidupan yang sehat dengan menjaga kebersihan lingkungan dan kebugaran tubuh serta menjaga keamanan lingkungan sekitar.
- 11) Mengembangkan pendidikan guna menghasilkan peserta didik yang berwawasan lingkungan yang tinggi.

c. Tujuan sekolah

- 1) Meningkatkan kadar keimanan warga sekolah, khususnya peserta didik dengan program pembinaan Imtaq (iman dan taqwa) yang memadai.
- 2) Meningkatkan akhlak mulia di kalangan peserta didik.
- 3) Mengembangkan dan meningkatkan sikap percaya diri peserta didik, kemampuan dalam melakukan intropeksi diri, mandiri dan bertanggung jawab.
- 4) Meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekitar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang

ditunjukkan dengan menghargai keberagaman sekaligus mempunyai rasa empati yang tinggi.

- 5) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- 6) Mencetak hasil lulusan yang berkualitas, berprestasi dan terampil sesuai dengan harapan masyarakat.
- 7) Meningkatkan kedisiplinan peserta didik dengan menegakkan peraturan yang berlaku.
- 8) Meningkatkan minat baca dan kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.
- 9) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkarya, khususnya dalam bidang seni dan budaya.
- 10) Meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap kebersihan, kesehatan dan keamanan diri.

#### **4. Program-Program SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo<sup>88</sup>**

SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo memiliki dua program sekolah yang tersedia, yaitu kokurikuler dan ekstrakurikuler. Beberapa kegiatan kokurikuler yang dapat diikuti di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo yakni *outbound*, kemah, sosialisasi berkendara, kunjungan industri dan kunjungan kampus. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikulernya terdiri dari 22 macam dan terbagi ke dalam beberapa jenis, antara lain:

---

<sup>88</sup> Diperoleh dari Bapak Sjah Aindah Romadhillah selaku Kasubag TU pada 06 Maret 2023.

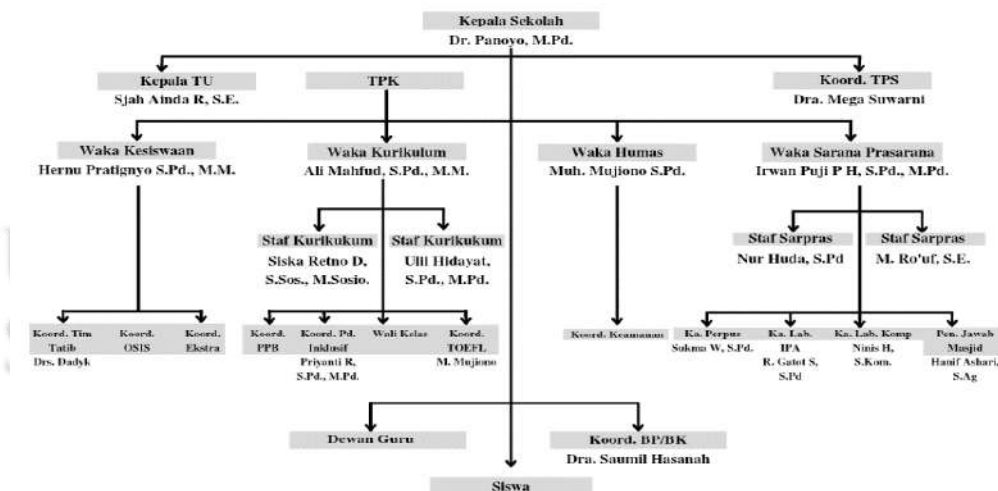
**Tabel 4.1**  
**Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo**

No	Jenis Kegiatan	Nama Ekstrakurikuler
1.	Keagamaan	Albanjari
2.	Krida	Pramuka dan paskibraka
3.	Latihan kebakatan	Basket, karate, taekwondo, futsal, bulu tangkis, voli, <i>cheersleader</i> , <i>dance</i> , seni tari dan pencak silat
4.	Ilmiah	KIR dan PLH
5.	Manajemen	OSIS
6.	Pengembangan prestasi	Olimpiade kimia, olimpiade fisika, olimpiade biologi, olimpiade matematika, olimpiade geografi, olimpiade TIK dan olimpiade ekonomi

### 5. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo<sup>89</sup>

Berikut akan dipaparkan struktur organisasi yang ada di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo:

**Tabel 4.2**  
**Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo**



### 6. Personalia SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo

- a. Nama Kepala Sekolah : Dr. Panoyo, M.Pd
- b. Nama Wakil Kepala Sekolah
  - 1) Waka Kesiswaan : Hernu Pratigny, S.Pd, M.M

<sup>89</sup> Diperoleh dari Bapak Sjah Aindah Romadhillah selaku Kasubag TU pada 06 Maret 2023.

- 2) Waka Kurikulum : Ali Mahfud, S.Pd, M.Pd
- 3) Waka Sarana Prasarana : Irwan Puji Prasetyo H, S.Pd, M.Pd
- 4) Waka Humas : Muhammad Mujiono, S.Pd
- c. Statistika Tenaga Pendidik : 63 Orang (29 Lk / 34 Pr)
- d. Statistika Tenaga Kependidikan : 19 Orang (15 Lk / 4 Pr)

### 7. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo<sup>90</sup>

Tenaga pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena mereka menjadi penghubung antara ilmu pengetahuan atau informasi dengan siswa. Selain itu, tenaga pendidik juga bertanggung jawab dalam membentuk karakteristik dan kepribadian siswa. Adapun daftar tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo yakni:

**Tabel 4.3**  
**Daftar Tenaga Pendidik**

No	Nama	L/P	NIP	Jabatan
1.	Dr. Panoyo, M.Pd	L	196306251989 031012	Kepala Sekolah
2.	Sumarjo, S.Pd	L	196512021994 031002	Guru Madya
3.	Dra. Mudjianingsih, M.Pd	P	196703161991 032007	Guru Madya
4.	Dra. Aini Mandriana	P	196412251989 032013	Guru Madya
5.	Sofiatin, S.Pd	P	196404201987 032008	Guru Madya
6.	Fine Chandra Astiwi, S.Pd	P	196801311996 012001	Guru Madya
7.	Dra. Ida Fithria, M.Pd	P	196701151993 032006	Guru Madya
8.	Sri Lestari, S.Pd, M.M	P	196302091986 012003	Guru Madya
9.	Drs. Sartono	L	196207201990	Guru Madya

<sup>90</sup> Diperoleh dari Bapak Sjah Aindah Romadhilah selaku Kasubag TU pada 06 Maret 2023.

			031010	
10.	Drs. Dadyk Setijandoko	L	196202201988 031007	Guru Madya
11.	Erni Rahajeng	P	196505261988 032010	Guru Madya
12.	Sonda Sari, S.Pd, M.M.Pd	P	196509051991 022004	Guru Madya
13.	Drs. Abdul Awwalim, M.Pd	L	196811141999 031006	Guru Madya
14.	Ulil Hidayati, S.Pd, M.Pd	P	196809131991 022002	Guru Madya
15.	Dra. Tri Utami Handayani	P	196801171994 122003	Guru Madya
16.	M. Taufan Wahyudi, S.Pd	L	196711031993 011003	Guru Madya
17.	Nur Huda, S.Pd	L	197008011993 011002	Guru Madya
18.	Drs. Irwan Setyadi	L	196402011989 031014	Guru Madya
19.	Sudarsono, M.Pd	L	196611211992 011002	Guru Madya
20.	R. Gatot Supriyanto, S.Pd	L	196903131993 011002	Guru Madya
21.	Sumarni, S.Pd	P	197204061997 022004	Guru Madya
22.	Bambang Sugeng, S.Pd	L	196805151999 031006	Guru Madya
23.	Faizah, S.Pd	P	196701141990 112001	Guru Madya
24.	Hernu Pratigny, S.Pd, M.M	L	196711271995 011001	Guru Madya
25.	Wiwik Kurniawati, S.Pd	P	197505272000 122002	Guru Madya
26.	Laila Mufida, S.Pd	P	197510292000 122003	Guru Madya
27.	Siti Chodijah, S.Pd. M.M	P	197506272000 122003	Guru Madya
28.	Muchammad Ilyas, S.Pd. M.Pd	L	197008012005 011008	Guru Madya
29.	Yayu Ayu Rahayu Polontalo, S.Pd	P	198201122006 042013	Guru Madya
30.	Priyanti Rusanti, S.Sos, M.Pd	P	197305182006 042018	Guru Muda
31.	Achmad Rodi, S.ST	L	198005092006 041023	Guru Muda

32.	Supriyanto, M.Pd	L	197209082007 011014	Guru Muda
33.	Ali Mahfud, S.Pd. M.Pd	L	196807082006 041017	Guru Muda
34.	Sulianingsih, S.Pd, M.Pd	P	197404122006 042021	Guru Muda
35.	Irwan Puji Prasetyo H, S.Pd. M.Pd	L	197903112007 011007	Guru Muda
36.	Ani Prawati, S.Pd, M.Pd	P	197006112008 012019	Guru Muda
37.	Drs. Achmad Fauzan Abadi	L	196704142005 011004	Guru Muda
38.	Khafidil Mundiri, S.Pd	L	197005142005 011007	Guru Muda
39.	Dra. Saumil Khasanah	P	196505082006 042003	Guru Muda
40.	Ninis Herawati, S.Kom	P	197709182009 022006	Guru Muda
41.	Siska Retno D, S.Sos, M.Sosio	P	196203102009 022007	Guru Muda
42.	Muhammad Mujiono, S.Pd	L	197606242008 011015	Guru Muda
43.	M. Hanif Asyhar, S.Pd.I	L	198104162005 011001	Guru Pertama
44.	Sukma Widiastuti, S.Pd	P	199001202015 122000	Guru Pertama
45.	Drs. Arief Bahari	L		GTT
46.	Risma Saputri, S.Pd	P		GTT
47.	Sunariyadi Maskurin, S.Pd, M.Pd	L		GTT
48.	Nur Fita Puji Lestari, S.Pd	P		GTT
49.	Noorlia Ratnasari, S.Pd	P		GTT
50.	Zakiyatul Lutfiyah, S.Pd , M.Pd	P		GTT
51.	Mega Marantika, S.Pd	P		GTT
52.	Hayu Tafriyiyah, S.Pd	P		GTT
53.	Rahman Halim, S.Pd	L		GTT
54.	Abdul Salam, S.Pd	L		GTT
55.	Suci Maulidiyah, S.Pd	P		GTT
56.	Tamara Vaxia Viningsih, S.Pd	P		GTT
57.	Musta'in Salim, S.Pd	L		GTT
58.	Iis Kurniawati, S.Pd	P		GTT
59.	Intan Fatmala, S.Pd	P		GTT
60.	Baitur Rochman, S.Pd	L		GTT

61.	Lukman Baihaqi, S.Pd	L		GTT
62.	M. Rizky Faundra, M.Si	L		GTT
63.	Virgian Ferda Sari, S.Pd	P		GTT

Dapat dilihat dari tabel 4.3 bahwa jumlah tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo sebanyak 63 orang, dengan rincian 29 orang laki-laki dan 34 orang perempuan. Tenaga pendidik inilah yang berperan penting dalam kegiatan pembelajaran, bukan hanya sekedar memberikan materi pelajaran tapi juga mengelola kelas.

Sedangkan untuk daftar tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo yakni:

**Tabel 4.4**  
**Daftar Tenaga Kependidikan**

No	Nama	L/P	NIP	Jabatan
1.	Sjah Ainda Romadhillah, S.E	L	196911281999 031003	Kasubag. TU
2.	Sugeng	L	197006162007 011019	Pemeliharaan
3.	Ita Yayuk Lestari, S.E	P	197308152007 012016	Kepegawaian
4.	Muliyono, S.E	L	197105162008 011006	Kesiswaan
5.	Muhammad Ro'uf, S.E	L	197706052009 021003	Sarana Prasarana
6.	Samsul Arif	L	197204212009 021001	Keamanan
7.	Roihatin	P		Surat dan Arsip
8.	Moh. Hakim	L		Kebersihan
9.	Ahmad Bashori	L		Keamanan
10.	Aunun Nailil Himmah, S.Kep, Ns	P		UKS
11.	M. Arjuwaini Nastain, S.Kom	L		Penjaga Malam
12.	Budyo Andoyo	L		Penjaga Malam
13.	M. Fahrul Safiuddin	L		Kebersihan
14.	Vicardo Puji Kurniawan, S.IIP	L		Pustakawan



15.	Analisa Saptaningtyas	P		Koperasi Siswa
16.	Muhammad Yusroh	L		Kebersihan
17.	Athok Illah Zen, S.Pd	L		TIK
18.	Kristianto Suwandi	L		Kebersihan
19.	Khoirul Anam	L		Kebersihan

Dapat dilihat dari tabel 4.4 bahwa jumlah tenaga kependidikan di SMA

Negeri 1 Gedangan Sidoarjo adalah sebanyak 19 orang, dimana terdiri dari 15 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Tenaga kependidikan bertugas untuk membantu pelaksanaan program sekolah, melayani kebutuhan siswa, menjaga kebersihan dan keamanan sekolah serta membantu kegiatan administrasi sekolah.

#### 8. Siswa SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo<sup>91</sup>

Berikut merupakan informasi mengenai jumlah siswa di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo pada tahun ajaran 2022/2023.

**Tabel 4.5**

**Data Siswa SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo Tahun Ajaran 2022/2023**

No	Kelas	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah	Rombel
1.	X	185	238	423	12
2.	XI	199	229	428	12
3.	XII	170	232	402	12
<b>JUMLAH</b>		<b>554</b>	<b>699</b>	<b>1253</b>	<b>36</b>

**Tabel 4.6**

**Data Siswa Kelas X**

No	Kelas	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
1.	X-1	16	20	36
2.	X-2	17	19	36
3.	X-3	16	20	36
4.	X-4	16	20	36
5.	X-5	16	20	36
6.	X-6	15	21	36
7.	X-7	15	20	35
8.	X-8	15	20	35

<sup>91</sup> Diperoleh dari Bapak Sjah Aindah Romadhilah selaku Kasubag TU pada 06 Maret 2023.

9.	X-9	14	22	36
10.	X-10	16	19	35
11.	X-11	16	20	36
12.	X-12	13	17	30
<b>JUMLAH</b>		<b>185</b>	<b>238</b>	<b>423</b>

Berikut adalah informasi mengenai siswa kelas X yang beragama Islam:

**Tabel 4.7**  
**Data Siswa Kelas X Beragama Islam**

No	Kelas	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
1.	X-1	14	19	33
2.	X-2	17	18	35
3.	X-3	15	19	34
4.	X-4	14	18	32
5.	X-5	16	19	35
6.	X-6	15	20	35
7.	X-7	16	15	31
8.	X-8	16	20	36
9.	X-9	14	21	35
10.	X-10	16	19	35
11.	X-11	14	20	34
12.	X-12	13	17	30
<b>JUMLAH</b>		<b>180</b>	<b>225</b>	<b>405</b>

**Tabel 4.8**  
**Data Siswa Kelas XI**

No	Kelas	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
1.	XI-IPA 1	16	20	36
2.	XI-IPA 2	16	19	35
3.	XI-IPA 3	16	20	36
4.	XI-IPA 4	16	20	36
5.	XI-IPA 5	17	19	36
6.	XI-IPA 6	15	20	35
7.	XI-IPA 7	16	20	36
8.	XI-IPA 8	16	20	36
9.	XI-IPS 1	18	17	35
10.	XI-IPS 2	18	17	35
11.	XI-IPS 3	18	18	36
12.	XI-IPS 4	17	19	36
<b>JUMLAH</b>		<b>199</b>	<b>229</b>	<b>428</b>

**Tabel 4.9**  
**Data Siswa Kelas XII**

No	Kelas	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
1.	XII-IPA 1	12	22	34

2.	XII-IPA 2	13	19	32
3.	XII-IPA 3	14	19	33
4.	XII-IPA 4	12	22	34
5.	XII-IPA 5	12	22	34
6.	XII-IPA 6	12	20	32
7.	XII-IPA 7	13	20	33
8.	XII-IPA 8	11	21	32
9.	XII-IPA 9	13	19	32
10.	XII-IPS 1	19	17	36
11.	XII-IPS 2	21	15	36
12.	XII-IPS 3	18	16	34
<b>JUMLAH</b>		<b>170</b>	<b>232</b>	<b>402</b>

Dari tabel tersebut, bisa diketahui bahwa setiap tahunnya jumlah rombongan belajar tetap sama, yaitu sebanyak 12 rombel.

### 9. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo<sup>92</sup>

Di bawah ini adalah informasi mengenai sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.

**Tabel 4.10**  
**Data Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo**

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	36	Baik
2.	Ruang Kantor	4	Baik
3.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4.	Ruang Olahraga	1	Baik
5.	Ruang Laboratorium	3	Baik
6.	Ruang Pertemuan	1	Baik
7.	Ruang Pramuka	1	Baik
8.	Ruang BK	1	Baik
9.	Ruang Keamanan	1	Baik
10.	Ruang Sumber	1	Baik
11.	Kamar Mandi / WC	20	Baik
12.	Gudang	2	Baik
13.	Masjid	1	Baik
14.	UKS	1	Baik
15.	Kantin	1	Baik
16.	Auditorium	1	Baik

<sup>92</sup> Diperoleh dari Bapak Sjah Aindah Romadhillah selaku Kasubag TU pada 06 Maret 2023.

Berdasarkan tabel 4.10, dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo cukup lengkap dan berkualitas baik. Keberadaan sarana dan prasarana mutlak diperlukan dalam dunia pendidikan dan termasuk dalam komponen yang harus dipenuhi. Tanpa adanya sarana dan prasarana, proses pendidikan tidak akan berjalan dengan lancar bahkan bisa mengalami kegagalan. Oleh karena itu, sarana dan prasarana harus dikelola dengan baik agar bisa berkembang secara dinamis serta sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Data Tentang Penerapan Metode *Think Pair Share* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo**

Untuk mengetahui data tentang penerapan metode *think pair share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo akan dipakai instrumen berupa angket dan observasi.

#### **a. Hasil angket tentang penerapan metode *think pair share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo**

Pemberian angket dilakukan untuk memperoleh data terkait penerapan metode *think pair share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo. Berdasarkan hasil angket yang telah diperoleh, dilakukan proses tabulating untuk memudahkan penyajian data. Adapun penyajian datanya yakni:

**Tabel 4.11**  
**Data Angket Penerapan Metode *Think Pair Share* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo**

No	Nilai Item Soal										Nilai Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	30
2.	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	35
3.	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	35
4.	3	4	3	3	1	4	3	3	4	3	31
5.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
6.	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	35
7.	3	3	3	3	4	2	2	3	4	4	31
8.	4	4	2	3	3	3	2	3	3	2	29
9.	4	4	4	4	4	2	2	4	4	1	33
10.	2	3	3	3	2	4	3	4	3	4	31
11.	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28
12.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
13.	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	33
14.	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	34
15.	4	3	2	3	4	3	3	2	3	1	28
16.	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	33
17.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
18.	4	4	2	4	3	3	2	4	4	2	32
19.	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	38
20.	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	26
21.	2	2	2	3	2	2	3	2	3	1	22
22.	3	3	3	2	2	2	4	3	3	2	27
23.	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	27
24.	3	3	3	3	4	2	2	2	3	4	29
25.	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	32
26.	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
27.	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
28.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	30
29.	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	37
30.	3	4	2	4	1	4	3	3	4	2	30
31.	4	4	2	4	3	3	2	4	4	2	32
32.	3	3	4	3	4	1	4	3	3	4	32
33.	4	4	2	3	3	2	3	3	4	4	32
34.	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	30
35.	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	24
<b>JUMLAH</b>											<b>1082</b>

Keterangan pernyataan angket variabel X (penerapan metode *think pair share*):

- 1) Saya mampu memahami materi pembelajaran PAI yang disampaikan oleh guru dengan baik.
- 2) Kegiatan pembelajaran PAI mempermudah saya dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang keagamaan.
- 3) Saya kebingungan dalam memahami langkah-langkah kegiatan pembelajaran PAI.
- 4) Saya mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran PAI dengan baik dan benar.
- 5) Saya kesulitan dalam menjawab pertanyaan atau permasalahan yang diberikan oleh guru PAI secara mandiri.
- 6) Saya mampu bekerja sama dengan teman sebangku (pasangan) dalam menjawab pertanyaan atau permasalahan yang diberikan oleh guru PAI.
- 7) Saya mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan teman sebangku (pasangan) di depan kelas.
- 8) Saya berani memberikan komentar dan masukan kepada kelompok lain.
- 9) Saya mampu menghormati dan menghargai pendapat orang lain.
- 10) Kegiatan pembelajaran PAI tidak menarik dan membosankan bagi saya.

Hasil perolehan data penelitian disubstitusikan dalam rumus prosentase guna mengetahui jumlah distribusi jawaban dari responden. Data penelitian disajikan dalam bentuk tabel guna mempermudah

pemahaman. Adapun distribusi jawaban dari responden mengenai penerapan metode *think pair share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo yakni:

- 1) Pernyataan pertama “saya mampu memahami materi pembelajaran PAI yang disampaikan oleh guru dengan baik”.

**Tabel 4.12**  
**Distribusi Pernyataan Pertama Penerapan Metode *Think Pair Share***

No	Pilihan Jawaban	N	F	%
1.	Sangat Setuju	35	13	37%
2.	Setuju		20	57%
3.	Kurang Setuju		2	6%
4.	Tidak Setuju		0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.12, terlihat bahwa sebanyak 37% responden memilih sangat setuju, 57% responden memilih setuju, 6% responden memilih kurang setuju dan 0% responden memilih tidak setuju. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pernyataan “saya mampu memahami materi pembelajaran PAI yang disampaikan oleh guru dengan baik” terletak pada tingkatan setuju.

- 2) Pernyataan kedua “kegiatan pembelajaran PAI mempermudah saya dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang keagamaan”.

**Tabel 4.13**  
**Distribusi Pernyataan Kedua Penerapan Metode *Think Pair Share***

No	Pilihan Jawaban	N	F	%
1.	Sangat Setuju	35	13	37%
2.	Setuju		20	57%
3.	Kurang Setuju		2	6%
4.	Tidak Setuju		0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>



Berdasarkan tabel 4.13, terlihat bahwa sebanyak 37% responden memilih sangat setuju, 57% responden memilih setuju, 6% responden memilih kurang setuju dan 0% responden memilih tidak setuju. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pernyataan “kegiatan pembelajaran PAI mempermudah saya dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang keagamaan” terletak pada tingkatan setuju.

- 3) Pernyataan ketiga “saya kebingungan dalam memahami langkah-langkah kegiatan pembelajaran PAI”.

**Tabel 4.14**  
**Distribusi Pernyataan Ketiga Penerapan Metode *Think Pair Share***

No	Pilihan Jawaban	N	F	%
1.	Sangat Setuju	35	0	0%
2.	Setuju		11	31%
3.	Kurang Setuju		17	49%
4.	Tidak Setuju		7	20%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.14, terlihat bahwa sebanyak 0% responden memilih sangat setuju, 31% responden memilih setuju, 49% responden memilih kurang setuju dan 20% responden memilih tidak setuju. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pernyataan “saya kebingungan dalam memahami langkah-langkah kegiatan pembelajaran PAI” terletak pada tingkatan kurang setuju.

- 4) Pernyataan keempat “saya mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran PAI dengan baik dan benar”.

**Tabel 4.15**  
**Distribusi Pernyataan Keempat Penerapan Metode *Think Pair Share***

No	Pilihan Jawaban	N	F	%
1.	Sangat Setuju	35	11	31%
2.	Setuju		22	63%
3.	Kurang Setuju		2	6%
4.	Tidak Setuju		0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.15, terlihat bahwa sebanyak 31% responden memilih sangat setuju, 63% responden memilih setuju, 6% responden memilih kurang setuju dan 0% responden memilih tidak setuju. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pernyataan “saya mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran PAI dengan baik dan benar” terletak pada tingkatan setuju.

- 5) Pernyataan kelima “saya kesulitan dalam menjawab pertanyaan atau permasalahan yang diberikan oleh guru PAI secara mandiri”.

**Tabel 4.16**  
**Distribusi Pernyataan Kelima Penerapan Metode *Think Pair Share***

No	Pilihan Jawaban	N	F	%
1.	Sangat Setuju	35	2	6%
2.	Setuju		7	20%
3.	Kurang Setuju		11	31%
4.	Tidak Setuju		15	43%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.16, terlihat bahwa sebanyak 6% responden memilih sangat setuju, 20% responden memilih setuju, 31% responden memilih kurang setuju dan 43% responden memilih tidak setuju. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pernyataan “saya kesulitan dalam menjawab pertanyaan atau permasalahan yang

diberikan oleh guru PAI secara mandiri” terletak pada tingkatan tidak setuju.

- 6) Pernyataan keenam “saya mampu bekerja sama dengan teman sebangku (pasangan) dalam menjawab pertanyaan atau permasalahan yang diberikan oleh guru PAI”.

**Tabel 4.17**  
**Distribusi Pernyataan Keenam Penerapan Metode *Think Pair Share***

No	Pilihan Jawaban	N	F	%
1.	Sangat Setuju	35	6	17%
2.	Setuju		17	49%
3.	Kurang Setuju		11	31%
4.	Tidak Setuju		1	3%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.17, terlihat bahwa sebanyak 17% responden memilih sangat setuju, 49% responden memilih setuju, 31% responden memilih kurang setuju dan 3% responden memilih tidak setuju. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pernyataan “saya mampu bekerja sama dengan teman sebangku (pasangan) dalam menjawab pertanyaan atau permasalahan yang diberikan oleh guru PAI” terletak pada tingkatan setuju.

- 7) Pernyataan ketujuh “saya mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan teman sebangku (pasangan) di depan kelas”.

**Tabel 4.18**  
**Distribusi Pernyataan Ketujuh Penerapan Metode *Think Pair Share***

No	Pilihan Jawaban	N	F	%
1.	Sangat Setuju	35	4	11%
2.	Setuju		22	63%
3.	Kurang Setuju		9	26%
4.	Tidak Setuju		0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.18, terlihat bahwa sebanyak 11% responden memilih sangat setuju, 63% responden memilih setuju, 26% responden memilih kurang setuju dan 0% responden memilih tidak setuju. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pernyataan “saya mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan teman sebangku (pasangan) di depan kelas” terletak pada tingkatan setuju.

- 8) Pernyataan kedelapan “saya berani memberikan komentar dan masukan kepada kelompok lain”.

**Tabel 4.19**  
**Distribusi Pernyataan Kedelapan Penerapan Metode *Think Pair Share***

No	Pilihan Jawaban	N	F	%
1.	Sangat Setuju	35	10	29%
2.	Setuju		20	57%
3.	Kurang Setuju		5	14%
4.	Tidak Setuju		0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.19, terlihat bahwa sebanyak 29% responden memilih sangat setuju, 57% responden memilih setuju, 14% responden memilih kurang setuju dan 0% responden memilih tidak setuju. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pernyataan “saya berani memberikan komentar dan masukan kepada kelompok lain” terletak pada tingkatan setuju.

- 9) Pernyataan kesembilan “saya mampu menghormati dan menghargai pendapat orang lain”.

**Tabel 4.20**  
**Distribusi Pernyataan Kesembilan Penerapan Metode *Think Pair Share***

No	Pilihan Jawaban	N	F	%
1.	Sangat Setuju	35	17	48%

2.	Setuju		16	46%
3.	Kurang Setuju		2	6%
4.	Tidak Setuju		0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.20, terlihat bahwa sebanyak 48% responden memilih sangat setuju, 46% responden memilih setuju, 6% responden memilih kurang setuju dan 0% responden memilih tidak setuju. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pernyataan “saya mampu menghormati dan menghargai pendapat orang lain” terletak pada tingkatan sangat setuju.

- 10) Pernyataan kesepuluh “kegiatan pembelajaran PAI tidak menarik dan membosankan bagi saya”.

**Tabel 4.21**  
**Distribusi Pernyataan Kesepuluh Penerapan Metode *Think Pair Share***

No	Pilihan Jawaban	N	F	%
1.	Sangat Setuju	35	4	11%
2.	Setuju		9	26%
3.	Kurang Setuju		8	23%
4.	Tidak Setuju		14	40%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.21, terlihat bahwa sebanyak 11% responden memilih sangat setuju, 26% responden memilih setuju, 23% responden memilih kurang setuju dan 40% responden memilih tidak setuju. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pernyataan “kegiatan pembelajaran PAI tidak menarik dan membosankan bagi saya” terletak pada tingkatan tidak setuju.

Berdasarkan data yang disajikan, bisa ditarik kesimpulan bahwa rata-rata pernyataan positif mendapatkan jawaban setuju sedangkan pernyataan negatif mendapatkan jawaban tidak setuju. Hasil analisis

seluruh jawaban menunjukkan bahwa prosentase jawaban responden yang memilih sangat setuju sebesar 22,7%, jawaban setuju sebesar 46,9%, jawaban kurang setuju sebesar 19,8% dan jawaban tidak setuju sebesar 10,6%. Penyajian data hasil angket mengenai penerapan metode *think pair share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo menggunakan prosentase ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami data tersebut.

- b. Hasil observasi tentang penerapan metode *think pair share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo

Berikut adalah hasil observasi selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *think pair share*, yakni:

**Tabel 4.22**  
**Data Observasi Penerapan Metode *Think Paair Share***

No	Pernyataan	Jawaban				
		SB	B	C	K	SK
1.	Siswa mampu memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik		√			
2.	Kegiatan pembelajaran PAI mempermudah siswa dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang keagamaan		√			
3.	Siswa memahami langkah-langkah kegiatan pembelajaran PAI		√			
4.	Siswa mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran PAI dengan baik dan benar		√			
5.	Siswa mampu menjawab pertanyaan atau permasalahan yang diberikan oleh guru PAI secara mandiri		√			
6.	Siswa mampu bekerja sama dengan teman sebangku (pasangan) dalam menjawab pertanyaan atau permasalahan yang diberikan oleh		√			

	guru PAI					
7.	Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan teman sebangku (pasangan) di depan kelas		√			
8.	Siswa berani memberikan komentar dan masukan kepada kelompok lain		√			
9.	Siswa mampu menghormati dan menghargai pendapat orang lain		√			
10.	Kegiatan pembelajaran PAI menarik dan menyenangkan bagi siswa		√			

Berdasarkan tabel 4.22, bisa diketahui bahwa semua pernyataan mendapatkan jawaban dalam kategori baik. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode *think pair share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo berjalan dengan baik. Data ini merupakan penguat bagi data hasil perhitungan angket tentang penerapan metode *think pair share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.

## **2. Data Tentang Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo**

Untuk mengetahui data tentang motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo akan dipakai instrumen berupa angket. Pemberian angket dilakukan untuk memperoleh data terkait motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo. Berdasarkan hasil angket yang telah diperoleh, dilakukan proses tabulating untuk memudahkan penyajian data. Adapun penyajian datanya yakni:



**Tabel 4.23**  
**Data Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran**  
**Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo**  
**Kelas Eksperimen**

No	Nilai Item Soal										Nilai Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	35
2.	4	4	4	2	4	3	2	3	4	4	34
3.	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	35
4.	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	34
5.	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	30
6.	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38
7.	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	35
8.	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	35
9.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
10.	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	32
11.	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	29
12.	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	32
13.	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	34
14.	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	35
15.	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	35
16.	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	32
17.	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	31
18.	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	33
19.	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	38
20.	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	28
21.	3	4	3	3	2	3	2	3	4	4	31
22.	4	3	1	3	4	3	3	4	3	3	31
23.	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	30
24.	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	30
25.	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	31
26.	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	33
27.	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	36
28.	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	33
29.	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	37
30.	3	3	3	4	4	3	1	3	4	3	31
31.	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	32
32.	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	29
33.	3	4	4	4	4	4	1	4	4	3	35
34.	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	35
35.	4	3	3	3	4	3	2	2	4	3	31
<b>JUMLAH</b>											<b>1160</b>

**Tabel 4.24**  
**Data Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran**  
**Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo**  
**Kelas Kontrol**

No	Nilai Item Soal										Nilai Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	2	4	2	2	2	2	4	2	4	2	26
2.	4	4	3	4	4	2	2	3	4	2	32
3.	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	27
4.	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	26
5.	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	34
6.	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	30
7.	3	3	2	3	4	3	1	3	3	3	28
8.	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	31
9.	4	4	4	3	3	3	2	3	4	2	32
10.	3	4	3	3	4	3	2	3	4	2	31
11.	4	4	3	3	3	3	2	2	4	2	30
12.	4	2	4	3	4	3	1	3	1	3	28
13.	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	31
14.	3	3	3	2	4	3	3	3	4	2	30
15.	4	4	3	3	3	2	3	3	4	2	31
16.	3	3	4	4	4	3	2	2	3	1	29
17.	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	30
18.	3	4	3	1	4	3	2	3	4	3	30
19.	4	2	4	3	3	4	2	3	2	4	31
20.	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	25
21.	4	4	3	2	4	3	2	2	2	3	29
22.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
23.	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	30
24.	3	4	4	4	4	3	2	3	4	2	33
25.	3	3	3	2	4	3	2	3	3	1	27
26.	4	3	3	4	4	2	3	3	3	2	31
27.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
28.	4	4	3	4	4	3	2	3	4	2	33
29.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
30.	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	34
31.	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	31
32.	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	23
33.	4	3	3	3	4	2	2	3	2	1	27
34.	4	4	3	3	3	3	1	3	4	2	30
35.	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	30
<b>JUMLAH</b>											<b>1039</b>

Keterangan pernyataan angket variabel Y (motivasi belajar siswa):

- a. Saya selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru PAI tepat waktu.
- b. Saya tidak menyesal apabila tertinggal pada mata pelajaran PAI.
- c. Saya mencatat hal-hal yang penting ketika kegiatan pembelajaran PAI berlangsung.
- d. Saya tidak pernah terlambat masuk kelas ketika jam pelajaran PAI berlangsung.
- e. Saya belajar dengan tekun agar mencapai hasil yang maksimal pada mata pelajaran PAI.
- f. Saya merasa senang apabila mendapatkan nilai yang maksimal pada mata pelajaran PAI.
- g. Saya malu bertanya kepada guru ketika ada materi pelajaran PAI yang belum saya pahami.
- h. Saya bersemangat dan tertarik ketika jam pelajaran PAI berlangsung.
- i. Saya tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran PAI.
- j. Saya merasa nyaman dan tetap fokus selama kegiatan pembelajaran PAI berlangsung.

Hasil perolehan data penelitian disubstitusikan dalam rumus prosentase guna mengetahui jumlah distribusi jawaban dari responden. Data penelitian disajikan dalam bentuk tabel guna mempermudah pemahaman. Adapun distribusi jawaban dari responden mengenai motivasi belajar siswa kelas X

pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo yakni:

- a. Pernyataan pertama “saya selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru PAI tepat waktu”.

**Tabel 4.25**  
**Distribusi Pernyataan Pertama Motivasi Belajar Siswa**  
**Kelas Eksperimen**

No	Pilihan Jawaban	N	F	%
1.	Sangat Setuju	35	16	46%
2.	Setuju		18	51%
3.	Kurang Setuju		1	3%
4.	Tidak Setuju		0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

**Tabel 4.26**  
**Distribusi Pernyataan Pertama Motivasi Belajar Siswa**  
**Kelas Kontrol**

No	Pilihan Jawaban	N	F	%
1.	Sangat Setuju	35	14	40%
2.	Setuju		19	54%
3.	Kurang Setuju		2	6%
4.	Tidak Setuju		0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.25, terlihat bahwa sebanyak 46% responden memilih sangat setuju, 51% responden memilih setuju, 3% responden memilih kurang setuju dan 0% responden memilih tidak setuju.

Berdasarkan tabel 4.26, terlihat bahwa sebanyak 40% responden memilih sangat setuju, 54% responden memilih setuju, 6% responden memilih kurang setuju dan 0% responden memilih tidak setuju.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pernyataan “saya selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru PAI tepat waktu” pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terletak pada tingkatan setuju.

- b. Pernyataan kedua “saya tidak menyesal apabila tertinggal pada mata pelajaran PAI”.

**Tabel 4.27**  
**Distribusi Pernyataan Kedua Motivasi Belajar Siswa**  
**Kelas Eksperimen**

No	Pilihan Jawaban	N	F	%
1.	Sangat Setuju	35	0	0%
2.	Setuju		2	6%
3.	Kurang Setuju		17	48%
4.	Tidak Setuju		16	46%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

**Tabel 4.28**  
**Distribusi Pernyataan Kedua Motivasi Belajar Siswa**  
**Kelas Kontrol**

No	Pilihan Jawaban	N	F	%
1.	Sangat Setuju	35	0	0%
2.	Setuju		3	8%
3.	Kurang Setuju		16	46%
4.	Tidak Setuju		16	46%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.27, terlihat bahwa sebanyak 0% responden memilih sangat setuju, 6% responden memilih setuju, 48% responden memilih kurang setuju dan 46% responden memilih tidak setuju.

Berdasarkan tabel 4.28, terlihat bahwa sebanyak 0% responden memilih sangat setuju, 8% responden memilih setuju, 46% responden memilih kurang setuju dan 46% responden memilih tidak setuju.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pernyataan “saya tidak menyesal apabila tertinggal pada mata pelajaran PAI” pada kelas eksperimen terletak pada tingkatan kurang setuju dan pada kelas kontrol terletak pada tingkatan kurang setuju dan tidak setuju.

- c. Pernyataan ketiga “saya mencatat hal-hal yang penting ketika kegiatan pembelajaran PAI berlangsung”.

**Tabel 4.29**  
**Distribusi Pernyataan Ketiga Motivasi Belajar Siswa**  
**Kelas Eksperimen**

No	Pilihan Jawaban	N	F	%
1.	Sangat Setuju	35	13	37%
2.	Setuju		21	60%
3.	Kurang Setuju		1	3%
4.	Tidak Setuju		0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

**Tabel 4.30**  
**Distribusi Pernyataan Ketiga Motivasi Belajar Siswa**  
**Kelas Kontrol**

No	Pilihan Jawaban	N	F	%
1.	Sangat Setuju	35	5	14%
2.	Setuju		26	74%
3.	Kurang Setuju		4	12%
4.	Tidak Setuju		0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.29, terlihat bahwa sebanyak 37% responden memilih sangat setuju, 60% responden memilih setuju, 3% responden memilih kurang setuju dan 0% responden memilih tidak setuju. Berdasarkan tabel 4.30, terlihat bahwa sebanyak 14% responden memilih sangat setuju, 74% responden memilih setuju, 12% responden memilih kurang setuju dan 0% responden memilih tidak setuju.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pernyataan “saya mencatat hal-hal yang penting ketika kegiatan pembelajaran PAI berlangsung” pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terletak pada tingkatan setuju.

- d. Pernyataan keempat “saya tidak pernah terlambat masuk kelas ketika jam pelajaran PAI berlangsung”.

**Tabel 4.31**  
**Distribusi Pernyataan Keempat Motivasi Belajar Siswa**  
**Kelas Eksperimen**

No	Pilihan Jawaban	N	F	%
1.	Sangat Setuju	35	17	48%

2.	Setuju		16	46%
3.	Kurang Setuju		2	6%
4.	Tidak Setuju		0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

**Tabel 4.32**  
**Distribusi Pernyataan Keempat Motivasi Belajar Siswa**  
**Kelas Kontrol**

No	Pilihan Jawaban	N	F	%
1.	Sangat Setuju	35	9	26%
2.	Setuju		21	60%
3.	Kurang Setuju		4	11%
4.	Tidak Setuju		1	3%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.31, terlihat bahwa sebanyak 48% responden memilih sangat setuju, 46% responden memilih setuju, 6% responden memilih kurang setuju dan 0% responden memilih tidak setuju. Berdasarkan tabel 4.32, terlihat bahwa sebanyak 26% responden memilih sangat setuju, 60% responden memilih setuju, 11% responden memilih kurang setuju dan 3% responden memilih tidak setuju.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pernyataan “saya tidak pernah terlambat masuk kelas ketika jam pelajaran PAI berlangsung” pada kelas eksperimen terletak pada tingkatan sangat setuju dan pada kelas kontrol terletak pada tingkatan setuju.

- e. Pernyataan kelima “saya belajar dengan tekun agar mencapai hasil yang maksimal pada mata pelajaran PAI”.

**Tabel 4.33**  
**Distribusi Pernyataan Kelima Motivasi Belajar Siswa**  
**Kelas Eksperimen**

No	Pilihan Jawaban	N	F	%
1.	Sangat Setuju	35	23	66%
2.	Setuju		11	31%
3.	Kurang Setuju		1	3%



4.	Tidak Setuju		0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

**Tabel 4.34**  
**Distribusi Pernyataan Kelima Motivasi Belajar Siswa**  
**Kelas Kontrol**

No	Pilihan Jawaban	N	F	%
1.	Sangat Setuju	35	18	51%
2.	Setuju		15	43%
3.	Kurang Setuju		2	6%
4.	Tidak Setuju		0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.33, terlihat bahwa sebanyak 66% responden memilih sangat setuju, 31% responden memilih setuju, 3% responden memilih kurang setuju dan 0% responden memilih tidak setuju. Berdasarkan tabel 4.34, terlihat bahwa sebanyak 51% responden memilih sangat setuju, 43% responden memilih setuju, 6% responden memilih kurang setuju dan 0% responden memilih tidak setuju.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pernyataan “saya belajar dengan tekun agar mencapai hasil yang maksimal pada mata pelajaran PAI” pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terletak pada tingkatan sangat setuju.

f. Pernyataan keenam “saya merasa senang apabila mendapatkan nilai yang maksimal pada mata pelajaran PAI”.

**Tabel 4.35**  
**Distribusi Pernyataan Keenam Motivasi Belajar Siswa**  
**Kelas Eksperimen**

No	Pilihan Jawaban	N	F	%
1.	Sangat Setuju	35	11	32%
2.	Setuju		19	54%
3.	Kurang Setuju		5	14%
4.	Tidak Setuju		0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

**Tabel 4.36**  
**Distribusi Pernyataan Keenam Motivasi Belajar Siswa**  
**Kelas Kontrol**

No	Pilihan Jawaban	N	F	%
1.	Sangat Setuju	35	1	3%
2.	Setuju		23	66%
3.	Kurang Setuju		11	31%
4.	Tidak Setuju		0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.35, terlihat bahwa sebanyak 32% responden memilih sangat setuju, 54% responden memilih setuju, 14% responden memilih kurang setuju dan 0% responden memilih tidak setuju. Berdasarkan tabel 4.36, terlihat bahwa sebanyak 3% responden memilih sangat setuju, 66% responden memilih setuju, 31% responden memilih kurang setuju dan 0% responden memilih tidak setuju.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pernyataan “saya merasa senang apabila mendapatkan nilai yang maksimal pada mata pelajaran PAI” pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terletak pada tingkatan setuju.

- g. Pernyataan ketujuh “saya malu bertanya kepada guru ketika ada materi pelajaran PAI yang belum saya pahami”.

**Tabel 4.37**  
**Distribusi Pernyataan Ketujuh Motivasi Belajar Siswa**  
**Kelas Eksperimen**

No	Pilihan Jawaban	N	F	%
1.	Sangat Setuju	35	2	6%
2.	Setuju		12	34%
3.	Kurang Setuju		17	49%
4.	Tidak Setuju		4	11%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

**Tabel 4.38**  
**Distribusi Pernyataan Ketujuh Motivasi Belajar Siswa**  
**Kelas Kontrol**

No	Pilihan Jawaban	N	F	%
1.	Sangat Setuju	35	2	6%
2.	Setuju		19	54%
3.	Kurang Setuju		11	31%
4.	Tidak Setuju		3	9%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.37, terlihat bahwa sebanyak 6% responden memilih sangat setuju, 34% responden memilih setuju, 49% responden memilih kurang setuju dan 11% responden memilih tidak setuju. Berdasarkan tabel 4.38, terlihat bahwa sebanyak 6% responden memilih sangat setuju, 54% responden memilih setuju, 31% responden memilih kurang setuju dan 9% responden memilih tidak setuju.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pernyataan “saya malu bertanya kepada guru ketika ada materi pelajaran PAI yang belum saya pahami” pada kelas eksperimen terletak pada tingkatan kurang setuju dan pada kelas kontrol terletak pada tingkatan setuju.

- h. Pernyataan kedelapan “saya bersemangat dan tertarik ketika jam pelajaran PAI berlangsung”.

**Tabel 4.39**  
**Distribusi Pernyataan Kedelapan Motivasi Belajar Siswa**  
**Kelas Eksperimen**

No	Pilihan Jawaban	N	F	%
1.	Sangat Setuju	35	14	40%
2.	Setuju		19	54%
3.	Kurang Setuju		2	6%
4.	Tidak Setuju		0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

**Tabel 4.40**  
**Distribusi Pernyataan Kedelapan Motivasi Belajar Siswa**  
**Kelas Kontrol**

No	Pilihan Jawaban	N	F	%
1.	Sangat Setuju	35	0	0%
2.	Setuju		27	77%
3.	Kurang Setuju		8	23%
4.	Tidak Setuju		0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.39, terlihat bahwa sebanyak 40% responden memilih sangat setuju, 54% responden memilih setuju, 6% responden memilih kurang setuju dan 0% responden memilih tidak setuju. Berdasarkan tabel 4.40, terlihat bahwa sebanyak 0% responden memilih sangat setuju, 77% responden memilih setuju, 23% responden memilih kurang setuju dan 0% responden memilih tidak setuju.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pernyataan “saya bersemangat dan tertarik ketika jam pelajaran PAI berlangsung” pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terletak pada tingkatan setuju.

- i. Pernyataan kesembilan “saya tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran PAI”.

**Tabel 4.41**  
**Distribusi Pernyataan Kesembilan Motivasi Belajar Siswa**  
**Kelas Eksperimen**

No	Pilihan Jawaban	N	F	%
1.	Sangat Setuju	35	0	0%
2.	Setuju		2	6%
3.	Kurang Setuju		12	34%
4.	Tidak Setuju		21	60%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

**Tabel 4.42**  
**Distribusi Pernyataan Kesembilan Motivasi Belajar Siswa**  
**Kelas Kontrol**

No	Pilihan Jawaban	N	F	%
1.	Sangat Setuju	35	1	3%

2.	Setuju		4	11%
3.	Kurang Setuju		14	40%
4.	Tidak Setuju		16	46%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.41, terlihat bahwa sebanyak 0% responden memilih sangat setuju, 6% responden memilih setuju, 34% responden memilih kurang setuju dan 60% responden memilih tidak setuju. Berdasarkan tabel 4.42, terlihat bahwa sebanyak 3% responden memilih sangat setuju, 11% responden memilih setuju, 40% responden memilih kurang setuju dan 46% responden memilih tidak setuju.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pernyataan “saya tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran PAI” pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terletak pada tingkatan tidak setuju.

- j. Pernyataan kesepuluh “saya merasa nyaman dan tetap fokus selama kegiatan pembelajaran PAI berlangsung”.

**Tabel 4.43**  
**Distribusi Pernyataan Kesepuluh Motivasi Belajar Siswa**  
**Kelas Eksperimen**

No	Pilihan Jawaban	N	F	%
1.	Sangat Setuju	35	9	26%
2.	Setuju		25	71%
3.	Kurang Setuju		1	3%
4.	Tidak Setuju		0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

**Tabel 4.44**  
**Distribusi Pernyataan Kesepuluh Motivasi Belajar Siswa**  
**Kelas Kontrol**

No	Pilihan Jawaban	N	F	%
1.	Sangat Setuju	35	2	6%
2.	Setuju		11	31%
3.	Kurang Setuju		17	49%
4.	Tidak Setuju		5	14%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.43, terlihat bahwa sebanyak 26% responden memilih sangat setuju, 71% responden memilih setuju, 3% responden memilih kurang setuju dan 0% responden memilih tidak setuju. Berdasarkan tabel 4.44, terlihat bahwa sebanyak 6% responden memilih sangat setuju, 31% responden memilih setuju, 49% responden memilih kurang setuju dan 14% responden memilih tidak setuju.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pernyataan “saya merasa nyaman dan tetap fokus selama kegiatan pembelajaran PAI berlangsung” pada kelas eksperimen terletak pada tingkatan setuju dan pada kelas kontrol terletak pada tingkatan kurang setuju.

Berdasarkan data yang disajikan, bisa ditarik kesimpulan bahwa rata-rata pernyataan positif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan jawaban setuju sedangkan pernyataan negatif mendapatkan jawaban kurang setuju. Hasil analisis seluruh jawaban pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa prosentase jawaban responden yang memilih sangat setuju sebesar 30,1%, jawaban setuju sebesar 41,3%, jawaban kurang setuju sebesar 16,9% dan jawaban tidak setuju sebesar 11,7%.

Sedangkan hasil analisis seluruh jawaban pada kelas kontrol menunjukkan bahwa prosentase jawaban responden yang memilih sangat setuju sebesar 14,9%, jawaban setuju sebesar 47,8%, jawaban kurang setuju sebesar 25,5% dan jawaban tidak setuju sebesar 11,8%. Penyajian data hasil angket mengenai motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo menggunakan prosentase ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami data tersebut.

### 3. Data Tentang Efektivitas Penerapan Metode *Think Pair Share* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo

Untuk mengetahui data tentang efektivitas penerapan metode *think pair share* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo akan dipakai instrumen berupa angket. Tujuan dari pemberian angket adalah untuk mendapatkan informasi mengenai perbandingan motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen (X - 6) dan kelas kontrol (X - 2). Berdasarkan hasil angket yang telah diperoleh, dilakukan proses tabulating untuk memudahkan penyajian data. Adapun penyajian datanya yakni:

**Tabel 4.45**  
**Data Tentang Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo**

Kelas Eksperimen (X - 6)		Kelas Kontrol (X - 2)	
1.	35	1.	26
2.	34	2.	32
3.	35	3.	27
4.	34	4.	26
5.	30	5.	34
6.	38	6.	30
7.	35	7.	28
8.	35	8.	31
9.	40	9.	32
10.	32	10.	31
11.	29	11.	30
12.	32	12.	28



13.	34	13.	31
14.	35	14.	30
15.	35	15.	31
16.	32	16.	29
17.	31	17.	30
18.	33	18.	30
19.	38	19.	31
20.	28	20.	25
21.	31	21.	29
22.	31	22.	29
23.	30	23.	30
24.	30	24.	33
25.	31	25.	27
26.	33	26.	31
27.	36	27.	30
28.	33	28.	33
29.	37	29.	30
30.	31	30.	34
31.	32	31.	31
32.	29	32.	23
33.	35	33.	27
34.	35	34.	30
35.	31	35.	30
<b>JML</b>	<b>1160</b>	<b>JML</b>	<b>1039</b>

### C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

#### 1. Analisis Data Tentang Penerapan Metode *Think Pair Share* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo

Untuk menjawab rumusan masalah nomor satu, langkah awal yang harus dilakukan adalah menentukan skor idealnya terlebih dahulu. Skor ideal untuk variabel X dapat dihitung dengan cara mengalikan skor tertinggi (4), jumlah butir pernyataan (10) dan jumlah responden (35), sehingga didapatkan hasil sebesar 1400. Selanjutnya, jumlah keseluruhan skor dari variabel X (penerapan metode *think pair share*) ditambahkan, yang mana

hasilnya adalah 1082. Dari kedua nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa total skor penerapan metode *think pair share* adalah 1082 dan skor idealnya adalah 1400. Untuk menghitung skor penerapan metode *think pair share* bisa dipakai rumus berikut ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1082}{1400} \times 100\%$$

$$P = 77,29\%$$

Dari perhitungan tersebut, bisa diketahui bahwa penerapan metode *think pair share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo adalah 77,29%. Untuk menentukan nilai dari penerapan metode *think pair share*, bisa dibandingkan nilai prosentase yang diperoleh dengan interpretasi prosentase berikut:

- a. 81% - 100% : sangat baik
- b. 61% - 80% : baik
- c. 41% - 60% : cukup
- d. 21% - 40% : kurang
- e.  $\leq 20\%$  : sangat kurang

Dari hasil interpretasi prosentase tersebut, dapat diketahui bahwa nilai angket yang diperoleh untuk penerapan metode *think pair share* adalah sebesar 77,29%, dan termasuk ke dalam interval antara 61% - 80% yang merupakan kategori baik. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa

penerapan metode *think pair share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo tergolong baik.

## **2. Analisis Data Tentang Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo**

Untuk menjawab rumusan masalah nomor dua, langkah awal yang harus dilakukan adalah menentukan skor idealnya terlebih dahulu. Skor ideal untuk variabel Y dapat dihitung dengan cara mengalikan skor tertinggi (4), jumlah butir pernyataan (10) dan jumlah responden (35), sehingga didapatkan hasil sebesar 1400. Selanjutnya, jumlah keseluruhan skor dari variabel Y (motivasi belajar siswa) ditambahkan, yang mana pada kelas eksperimen hasilnya adalah 1160 dan pada kelas kontrol hasilnya adalah 1039. Jadi total skor motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen adalah 1160 dan pada kelas kontrol adalah 1039 sedangkan untuk skor idealnya adalah 1400. Untuk menghitung skor motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen bisa dipakai rumus berikut ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1160}{1400} \times 100\%$$

$$P = 82,86\%$$

Dapat disimpulkan dari perhitungan tersebut bahwa tingkat motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen mencapai 82,86%. Sedangkan untuk

menghitung skor motivasi belajar siswa pada kelas kontrol bisa dipakai rumus berikut ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1039}{1400} \times 100\%$$

$$P = 74,21\%$$

Dapat disimpulkan dari perhitungan tersebut bahwa tingkat motivasi belajar siswa pada kelas kontrol mencapai 74,21%. Untuk menentukan nilai dari motivasi belajar siswa, bisa dibandingkan nilai prosentase yang diperoleh dengan interpretasi prosentase berikut:

- a. 81% - 100% : sangat baik
- b. 61% - 80% : baik
- c. 41% - 60% : cukup
- d. 21% - 40% : kurang
- e.  $\leq 20\%$  : sangat kurang

Dari hasil interpretasi prosentase tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen memiliki tingkat hasil angket prosentase sebesar 82,86% dan berada pada rentang antara 81% hingga 100%, yang menunjukkan tingkat yang sangat baik. Sedangkan untuk kelas kontrol, hasil angket prosentasenya mencapai 74,21% dan termasuk ke dalam rentang antara 61% hingga 80% yang masih tergolong baik. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo pada kelas eksperimen tergolong sangat baik dan pada kelas kontrol tergolong baik.

### **3. Analisis Data Tentang Efektivitas Penerapan Metode *Think Pair Share* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo**

Untuk menjawab rumusan masalah nomor tiga, bisa dipakai rumus analisis statistik uji-t sampel tidak berpasangan (*independent samples t-test*) dengan memakai *SPSS for windows* versi 23. Adapun langkah-langkahnya yakni:

#### a. Menuliskan hipotesis dalam bentuk kalimat

$H_a$  : penerapan metode *think pair share* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.

$H_0$  : penerapan metode *think pair share* tidak efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.

#### b. Menuliskan hipotesis dalam bentuk statistik<sup>93</sup>

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

#### c. Taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05

---

<sup>93</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 69.

d. Melakukan uji normalitas *Shapiro-Wilk* (karena sampel data untuk masing-masing kelompok kurang dari 50)<sup>94</sup>

$H_0$  : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

$H_1$  : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

1) Jika nilai signifikansi (*sig*) > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

2) Jika nilai signifikansi (*sig*) < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Adapun hasil perhitungan uji normalitas *Shapiro-Wilk* menggunakan aplikasi *SPSS for windows* versi 23 yakni:

**Tabel 4.46**  
**Uji Normalitas Menggunakan Aplikasi SPSS For Windows Versi 23**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Motivasi Belajar Siswa Kelas X – 6	.119	35	.200*	.966	35	.344
Motivasi Belajar Siswa Kelas X – 2	.208	35	.001	.947	35	.093
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Dari tabel 4.46 tersebut, bisa diketahui bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen > 0,05 (0,344 > 0,05) dan nilai signifikansi kelas kontrol > 0,05 (0,093 > 0,05). Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

<sup>94</sup> Susi Ismail, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X IPA SMA Negeri 35 Halmahera Selatan Pada Konsep Gerak Lurus”, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 8, No. 5, 2022, h. 264.

e. Melakukan uji homogenitas *Levene* (karena varian data yang dipakai dua kelompok atau lebih)<sup>95</sup>

$H_0$  : kelompok sampel berasal dari populasi yang homogen

$H_1$  : kelompok sampel berasal dari populasi yang tidak homogen

1) Jika nilai signifikansi (*sig*) > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

2) Jika nilai signifikansi (*sig*) < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

**Tabel 4.47**  
**Uji Homogenitas Menggunakan Aplikasi SPSS For Windows Versi 23**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi Belajar Siswa	Based on Mean	1.669	1	68	.201
	Based on Median	2.087	1	68	.153
	Based on Median and with adjusted df	2.087	1	67.289	.153
	Based on trimmed mean	1.761	1	68	.189

Dari tabel 4.47 tersebut, bisa diketahui bahwa nilai signifikansi (*sign*) > 0,05 (0,201 > 0,05). Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya kelompok sampel berasal dari populasi yang homogen.

f. Menentukan  $t_{hitung}$

**Tabel 4.48**  
**Tabel Penolong**

$X_1$	$X_2$	$X_{i1} - \bar{X}_1$	$X_{i2} - \bar{X}_2$	$(X_{i1} - \bar{X}_1)^2$	$(X_{i2} - \bar{X}_2)^2$
35	26	1,8571	-3,6857	3,44882	13,58438
34	32	0,8571	2,3143	0,73462	5,35598
35	27	1,8571	-2,6857	3,44882	7,21298
34	26	0,8571	-3,6857	0,73462	13,58438
30	34	-3,1429	4,3143	9,87782	18,61318
38	30	4,8571	0,3143	23,59142	0,09878
35	28	1,8571	-1,6857	3,44882	2,84158
35	31	1,8571	1,3143	3,44882	1,72738

<sup>95</sup> Usmadi, "Pengujian Persyaratan Analisis; Uji Homogenitas dan Uji Normalitas", *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, 2020, h. 54.



40	32	6,8571	2,3143	47,01982	5,35598
32	31	-1,1429	1,3143	1,30622	1,72738
29	30	-4,1429	0,3143	17,16362	0,09878
32	28	-1,1429	-1,6857	1,30622	2,84158
34	31	0,8571	1,3143	0,73462	1,72738
35	30	1,8571	0,3143	3,44882	0,09878
35	31	1,8571	1,3143	3,44882	1,72738
32	29	-1,1429	-0,6857	1,30622	0,47018
31	30	-2,1429	0,3143	4,59202	0,09878
33	30	-0,1429	0,3143	0,02042	0,09878
38	31	4,8571	1,3143	23,59142	1,72738
28	25	-5,1429	-4,6857	26,44942	21,95578
31	29	-2,1429	-0,6857	4,59202	0,47018
31	29	-2,1429	-0,6857	4,59202	0,47018
30	30	-3,1429	0,3143	9,87782	0,09878
30	33	-3,1429	3,3143	9,87782	10,98458
31	27	-2,1429	-2,6857	4,59202	7,21298
33	31	-0,1429	1,3143	0,02042	1,72738
36	30	2,8571	0,3143	8,16302	0,09878
33	33	-0,1429	3,3143	0,02042	10,98458
37	30	3,8571	0,3143	14,87722	0,09878
31	34	-2,1429	4,3143	4,59202	18,61318
32	31	-1,1429	1,3143	1,30622	1,72738
29	23	-4,1429	-6,6857	17,16362	44,69858
35	27	1,8571	-2,6857	3,44882	7,21298
35	30	1,8571	0,3143	3,44882	0,09878
31	30	-2,1429	0,3143	4,59202	0,09878
<b>33,1429</b>	<b>29,6857</b>	-	-	<b>270,2857</b>	<b>205,5427</b>

Dari tabel 4.48 tersebut, diperoleh  $\bar{X}_1 = 33,1429$  dan  $\bar{X}_2 = 29,6857$ .

Maka simpangan baku gabungannya yakni:

$$S_{x_1-x_2}^2 = \frac{\sum(x_{i1} - \bar{x}_1)^2 + \sum(x_{i2} - \bar{x}_2)^2}{n_{x_1} + n_{x_2} - 2}$$

$$S_{x_1-x_2}^2 = \frac{270,2857 + 205,5427}{35 + 35 - 2}$$

$$S_{x_1-x_2}^2 = \frac{475,8284}{68}$$

$$S_{x_1-x_2}^2 = 6,99748$$

Setelah simpangan baku gabungan diperoleh maka selanjutnya adalah mencari nilai  $t_{hitung}$  dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{S_{x1-x2}^2 \left( \frac{1}{n_{x1}} + \frac{1}{n_{x2}} \right)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{33,1429 - 29,6857}{\sqrt{6,99748 \left( \frac{1}{35} + \frac{1}{35} \right)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{3,4572}{\sqrt{\frac{174937}{25000} \left( \frac{2}{35} \right)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{\frac{8643}{2500}}{\sqrt{\frac{24991}{12500} \left( \frac{1}{5} \right)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{\frac{8643}{2500}}{\sqrt{\frac{24991}{62500}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{\frac{8643}{2500}}{\frac{\sqrt{24991}}{250}}$$

$$t_{hitung} = \frac{8643}{10\sqrt{24991}}$$

$$t_{hitung} = 5,4673$$

$$t_{hitung} = 5,467$$

g. Mencari  $t_{tabel}$  dengan ketentuan  $dk = n_1 + n_2 - 2$

Dengan taraf signifikansi  $(\alpha) = 0,05$ ,  $dk = 35 + 35 - 2 = 68$ ,

sehingga  $t_{tabel} = 1,99547$

- h. Dalam rangka mencegah kesalahan perhitungan secara manual, peneliti akan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS for windows* versi 23 untuk menghitung data. Berikut adalah hasil perhitungan yang didapatkan:

**Tabel 4.49**  
**Independent Samples T-Test Menggunakan Aplikasi SPSS For Windows Versi 23**

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Motivasi Belajar	X – 6	35	33.1429	2.81950	.47658
Siswa	X – 2	35	29.6857	2.45874	.41560

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Motivasi Belajar Siswa	Equal variances assumed	1.669	.201	5.467	68	.000	3.45714	.63234	2.19532	4.71896
	Equal variances not assumed			5.467	66.764	.000	3.45714	.63234	2.19490	4.71938

Berdasarkan tabel 4.49 tersebut, hasil perhitungan  $t_{hitung}$  baik secara manual maupun menggunakan aplikasi *SPSS for windows* versi 23 mendapatkan hasil yang sama yaitu 5,467.

- i. Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$
- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak
  - 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima

Berdasarkan perhitungan secara manual, didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar 5,467 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,99547. Sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,467 > 1,99547$ ). Maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

j. Membandingkan taraf signifikansi ( $\alpha$ )

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima
- 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan aplikasi *SPSS for windows* versi 23 pada taraf signifikansi 0,05 didapatkan *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Sehingga nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

k. Membuat kesimpulan

Setelah melaksanakan tahapan-tahapan *independent samples t-test* didapatkan hasil akhir yakni  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi, bisa ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode *think pair share* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

#### A. Penerapan Metode *Think Pair Share* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo

Metode *think pair share* merupakan metode pembelajaran yang dikembangkan dengan cara mengkombinasikan antara pendekatan individu dengan pembelajaran kelompok. Pada tahun 1981, metode ini diperkenalkan pertama kalinya oleh Frank Lyman. Metode ini mempunyai beberapa kelebihan yang bisa dipakai oleh guru ketika memberikan materi pembelajaran kepada siswa.

Salah satu yang menjadi kelebihan metode *think pair share* adalah dapat menambah keterampilan siswa dalam bekerja sama, memahami dan menghargai pendapat orang lain. Persoalan yang diberikan guru menuntut siswa untuk bekerja sama guna mencari solusi sehingga bisa terbentuk suasana belajar yang komunikatif. Selain itu, metode *think pair share* juga bisa dipakai guna menambah daya nalar, daya kritis dan daya analisis siswa dalam memecahkan suatu permasalahan.

Bapak Musta'in Salim selaku guru PAI mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran PAI memakai metode *think pair share* ini sangatlah menarik. Selama kegiatan pembelajaran, siswa terlihat lebih tertarik dan bersemangat. Selain itu, siswa juga terlihat lebih nyaman dan percaya diri dalam

menyampaikan pendapat mereka.<sup>96</sup> Hal ini dikarenakan penggunaan metode *think pair share* memberikan kesempatan kepada setiap siswa supaya mengemukakan pendapatnya tanpa takut disalahkan.

Namun penggunaan metode *think pair share* ini juga memiliki kelemahan yakni terbatasnya waktu belajar. Menurut Bapak Musta'in Salim, dengan adanya kelompok belajar yang sangat banyak guru dituntut untuk lebih bijak dalam hal mengelola waktu agar setiap kelompok memiliki kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Jika hal ini tidak dapat dilaksanakan, dikhawatirkan akan muncul kekecewaan dalam diri siswa karena tidak mendapatkan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya.<sup>97</sup> Oleh karena itu, guru diharapkan bisa membagi waktu presentasi secara bijak untuk masing-masing kelompok.

## **B. Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo**

Motivasi belajar siswa terdiri dari tiga kata, yaitu motivasi, belajar, dan siswa. Motivasi merujuk pada dorongan atau kemauan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang karena interaksinya dengan lingkungan sekitar. Adapun siswa adalah subjek pembelajaran yang memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Jadi, motivasi belajar siswa dapat

---

<sup>96</sup> Musta'in Salim, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 07 Maret 2023.

<sup>97</sup> Musta'in Salim, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 07 Maret 2023.

diartikan sebagai faktor yang memotivasi dan membangkitkan semangat siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Ada beberapa cara yang dapat dilaksanakan guru guna menambah motivasi belajar siswa, diantaranya: 1) menginspirasi semangat belajar siswa, 2) membantu dan memberikan solusi pada kesulitan belajar siswa, 3) melibatkan partisipasi siswa saat kegiatan pembelajaran, 4) memakai metode dan media pembelajaran yang beraneka ragam agar dapat menarik perhatian siswa.

Dari hasil pengamatan yang dilaksanakan selama kegiatan penelitian, terlihat bahwa sebagian besar siswa bersemangat saat pembelajaran PAI berlangsung. Hal tersebut dikarenakan PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang mudah untuk dipahami dan memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Bapak Musta'in Salim juga mengatakan bahwa setiap kelas mempunyai tingkat motivasi belajarnya masing-masing. Namun mayoritas siswa mempunyai motivasi belajar yang tergolong cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari keaktifan mereka selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Meskipun terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru, berbicara dengan temannya atau bahkan tidur di kelas. Oleh karena itu, Bapak Musta'in Salim menekankan bahwa setiap guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan cara memakai metode dan media yang bervariasi guna meminimalisir perilaku tersebut.<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup> Musta'in Salim, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 07 Maret 2023.



### **C. Efektivitas Penerapan Metode *Think Pair Share* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo**

Dalam mengukur efektivitas penerapan metode *think pair share* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo dipakai instrumen berupa angket. Tujuan dari pemberian angket adalah untuk mendapatkan informasi mengenai perbandingan motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen (X - 6) dan kelas kontrol (X - 2).

Data hasil angket menyatakan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Artinya, penerapan metode *think pair share* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo, khususnya pada kelas X – 6. Hal ini bisa dilihat melalui hasil perhitungan rumus *independent samples t-test*, baik secara manual maupun dengan memakai aplikasi *SPSS for windows* versi 23. Selain itu, Bapak Musta'in Salim juga menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran PAI menjadi lebih menarik dan siswa lebih bersemangat selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa juga terlihat lebih nyaman dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka di depan kelas.<sup>99</sup>

Jadi, bisa ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode *think pair share* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.

---

<sup>99</sup> Musta'in Salim, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 07 Maret 2023.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dan diskusi hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Penerapan metode *think pair share* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo tergolong baik. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya data hasil penelitian berupa angket yang mendapatkan skor 77,29%, dimana skor pada interval 61% - 80% tergolong baik.
2. Motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo antara kelas eksperimen (menerapkan metode *think pair share*) yakni kelas X – 6 dengan kelas kontrol (tidak menerapkan metode *think pair share*) yakni kelas X – 2 memiliki perbedaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data angket pada kelas eksperimen (X – 6) mendapatkan skor sebesar 82,86%, dimana skor pada interval 81% - 100% tergolong sangat baik. Sedangkan data angket pada kelas kontrol (X – 2) mendapatkan skor sebesar 74,21%, dimana skor pada interval 61% - 80% tergolong baik.
3. Efektivitas penerapan metode *think pair share* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo bisa dilihat dari hasil analisis

statistik menggunakan *independent samples t-test* yang membandingkan hasil angket mengenai motivasi belajar siswa kelas eksperimen (X – 6) dan kelas kontrol (X – 2). Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan baik secara manual maupun dengan menggunakan aplikasi *SPSS for windows* versi 23, didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar 5,467 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,99547. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,467 > 1,99547$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Perhitungan juga dilakukan menggunakan aplikasi *SPSS for windows* versi 23 dimana pada taraf signifikansi 0,05 didapatkan *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Jadi, bisa ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode *think pair share* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.

## **B. Saran**

Setelah melakukan observasi, pengujian dan analisis hasil penelitian di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo, peneliti merekomendasikan beberapa saran, yakni:

1. Kepada Kepala SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo, agar melakukan koordinasi dan kerja sama dengan para guru dalam memilih serta menerapkan metode pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan modern serta melaksanakan pelatihan dan *workshop* kepada guru-guru mengenai pentingnya pemilihan metode pembelajaran.

2. Kepada guru PAI, agar lebih memantau siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, mempertimbangkan pemilihan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan dan menambah kreatifitas dan inovasinya dalam mendesain metode pembelajaran guna membuat kegiatan pembelajaran yang interaktif dan efektif.
3. Kepada siswa, agar selalu berusaha mengikuti kegiatan pembelajaran dan terlibat aktif dalam proses tersebut sehingga tidak terlewatkan materi yang telah diberikan guru, supaya saat pelaksanaan kegiatan evaluasi seperti PTS/PAS, hasilnya dapat memuaskan.
4. Kepada penelitian selanjutnya, agar dapat menyempurnakan hasil penelitian ini karena masih banyak kekurangan yang perlu dioptimalkan. Selain itu, mengingat adanya kendala pada saat pelaksanaan, maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memastikan hasil penelitian yang lebih akurat.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. "Penerapan Metode Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Negeri 001 Binamang". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Vol. 1, No. 2, 2017.
- Abnisa, Almaydza Pratama. *Prinsip-Prinsip Motivasi Dalam Pembelajaran Perspektif Al-Qur'an*. Indramayu: Adanu Abimata, 2022.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2017.
- Ayatullah. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara". *Jurnal Pendidikan dan Sains*. Vol. 2, No. 2, 2020.
- Baroh, Chasniatul. "Efektivitas Metode Simulasi Dalam Pembelajaran Matematika Pada Pokok Bahasan Peluang di Kelas IX-A MTs Nurul Huda Kalanganyar Sedati Sidoarjo". Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2010.
- Cahyaningsih, Ulfah. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015". Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Christiansana, Chandra. "Pengaruh Pengalaman dan Karakter Sumber Daya Manusia Konsultan Manajemen Konstruksi Terhadap Kualitas Pekerjaan Pada Proyek di Kabupaten Pandeglang". *Jurnal Fondasi*. Vol. 7, No. 1, 2018.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zein, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Elimhami. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami". *Jurnal Pendidikan*. Vol. 2, No. 1, 2018.
- Elqory, Saidana Saniyyah. "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII MIPA di SMAN 1 Krembung Sidoarjo". Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.
- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran". *Lantanida Journal*. Vol. 5, No. 2, 2017.
- Fahrozi, Marwan. "Penerapan Metode Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI di MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung". Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2018.

- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Firdaus, Adinda Rachmi. “Pengaruh Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Tingkat Ketaatan Beribadah Peserta Didik SMP Negeri 2 Mojoanyar Mojokerto”. Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.
- Hamdan. *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2009.
- Handayani, Riska Dewi dan Yanti, Yuli. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 4, No. 2, 2017.
- Hurit, Roberta Uron dan Ahmala, Majidun. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Ismail, Susi. “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X IPA SMA Negeri 35 Halmahera Selatan Pada Konsep Gerak Lurus”. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol. 8, No. 5, 2022.
- Jumarah, Abrina Maulidnawati dan Afni, Nur. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Inpres Punranga Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru”. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*. Vol. 2, No. 2, 2019.
- Kesumawati, Nila. *Pengantar Statistika Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- Khasanah, Uswatun. “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRST (Previe, Question, Read, Summarize, Test) Peserta Didik Kelas V di MI Ismaria Al-Qur’aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8, No. 1, 2017.
- Lestari, Puji. “Keefektivan Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Mata Pelajaran PPKN di SMPN 5 Wates”. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Mansir, Firman dan Karim, Abdul. “Islamic Education Learning Approaches in Shaping Students Emotional Intelligence in The Digital Age”. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*. Vol. 4, No. 1, 2020.



- Mulyatiningsih, Endang. *Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik*. Yogyakarta: UNY Press, 2011.
- Novitasari. “Keefektifan Model Think Pair Share Dengan Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Pati”. Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2017.
- Nurjan, Syarifan. *Psikologi Belajar*. Ponorogo: CV Wade Group, 2016.
- Pranatawijaya, Viktor Handrianus. “Pengembangan Aplikasi Kuesioner Survey Berbasis Web Menggunakan Skala Likert dan Guttman”. *Jurnal Sains dan Informatika*. Vol. 5, No. 2, 2019.
- Priadana, Sidik dan Sunarsi, Denok. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books, 2021.
- Putroaji, Juari. “Implementasi Strategi Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Paremono 3 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Skripsi: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021.
- Redhana, Wayan. “Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia”. *Jurnal Inovasi Kimia*. Vol. 13, No. 1, 2019.
- Sadipun, Berty. “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDI Ende 14”. *Intelegensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3, No. 1, 2020.
- Siswoyo, Dwi. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2008.
- Su'dadah. “Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah”. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 2, No. 2, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Triwiyanto, Teguh. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Ulfa, Rafika. “Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan”. *Al-Fathonah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*. Vol. 1, No. 1, 2021.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Usmadi. “Pengujian Persyaratan Analisis; Uji Homogenitas dan Uji Normalitas”. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. Vol. 7, No. 1, 2020.
- Wijaya, Hengki. *Model Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Pendidikan Karakter*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2021.



Wulandari, Elita Dwi. "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantu Media Miniatur Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V MI Negeri Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020". Skripsi: UIN Walisanga Semarang, 2020.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A